

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERENCANAAN,
PERLINDUNGAN, PENGAWETAN (P3) BALAI BESAR
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM (BBKSDA) RIAU
DALAM MENERTIBKAN PEDAGANG BURUNG YANG
DILINDUNGI DI PEKANBARU”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



VICKY FEBRIANDI

NPM : 189110061
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Vicky Febriandi
NPM : 189110061
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Komunikasi interpersonal P3 Balai Besar Konservasi Sumber
Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam Menertibkan Pedagang
Burung yang Dilindungi Di Pekanbaru


Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu, dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komphensif.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Menyetujui :

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)



(Idawati, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Vicky Febriandi
NPM : 189110061
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu / 10 Agustus 2022
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Perencanaan, Perlindungan, Pengawetan (P3) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam Menertibkan Pedagang Burung Yang Dilindungi Di Pekanbaru

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

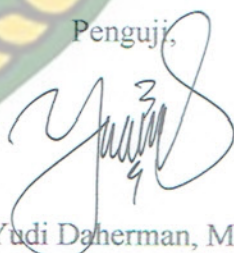
Pekanbaru, 19 Agustus 2022

Tim Penguji,

Ketua

Penguji,

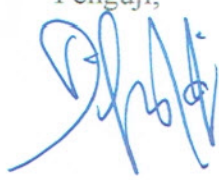

(Idawati, M. I.Kom)


(Yudi Daherman, M. I.Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I

Penguji,


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)


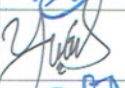


(Dyah Pithaloka, M. Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 1827/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **5 Agustus 2022** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **10 Agustus 2022** Jam : **14.00 - 15.00. WIB** bertempat di **Ruang Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Vicky Febriandi
NPM : 189110061
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Perencanaan, Perlindungan, Pengawetan (P3) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam Menertibkan Pedagang Burung Yang Dilindungi Di Pekanbaru
Nilai Ujian : Angka : **76,75** ; Huruf : **B+**
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|-------------------------|---------|---|
| 1. | Idawati, M. I. Kom | Ketua |  |
| 2. | Yudi Daherman, M. I.Kom | Penguji |  |
| 3. | Dyah Pithaloka, M.Si | Penguji |  |



Pekanbaru, 19 Agustus 2022

Dekan


Dr. Maud AR Imam Riau, M.I.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Komunikasi Interpersonal Perencanaan, Perlindungan, Pengawetan (P3)
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam
Menertibkan Pedagang Burung Yang Dilindungi Di Pekanbaru

Yang diajukan oleh :

Vicky Febriandi
189110061

Pada tanggal :
19 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. H. M. Anwar Muzan, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Idawati, M. I. Kom

Yudi Daherman, M. I. Kom

Dyah Pithaloka, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vicky Febriandi
Tempat/ Tanggal lahir : Padang Ganting, 20 Februari 1999
NPM : 189110061
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/ No. Telp : Jl. Air Dingin / 081270175286
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal P3 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau Dalam Menertibkan Pedagang Burung Yang Di Lindungi Di Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Yang Menyatakan,



(Vicky Febriandi)

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim”

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selama ini telah berjasa untuk masa depan saya yaitu kedua orang tua saya yaitu Papa (Andi Suherlan) dan Mama (Hendra Yenti) yang selalu memberi pengertian, perhatian, nasihat dan mendukung serta turut memberikan motivasi baik secara moril dan materil kepada saya, selalu menyayangi dan selalu menyertakan do'a nya yang tulus untuk kesuksesan dan masa depan anaknya. Kemudian untuk adik saya (Viona Febiola) yang telah memberikan dukungannya untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya angkatan 2018 yang selalu memberikan saran dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih juga untuk Dosen Pembimbing dan Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru, terimakasih atas ilmu, pengalaman dan bimbingan serta waktunya yang telah diberikan kepada saya, terimakasih atas semua bantuan dan kerja samanya selama ini.

MOTTO

MAN JADDA WA JADDA

Siapa yang bersungguh-sungguh dia mendapat

Barang siapa yang keluar untuk mencar ilmu

Maka dia berda dijalan Allah

(H.R. At. Tirmizi)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al- Baqarah: 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a”

(Ridwan Kamil)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulisan Skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL P3 BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM (BBKSDA) RIAU DALAM MENERTIBKAN PEDAGANG BURUNG YANG DI LINDUNGI DI PEKANBARU”** dapat terselesaikan. Penulis menyadari jika selama proses pengerjaan Skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa berterima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Ketua Program Studi Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku yang telah memfasilitasi dan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
3. Ibu Idawati, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan di setiap tahapan pengerjaan proposal hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.

5. Karyawan, Pegawai dan Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapi kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
6. Orang tua saya, Mama Hendya Yenti dan Papa saya Andi Suherlan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kata-kata motivasi selama pengerjaan proposal penelitian ini
7. Teman-teman seperjuangan saya yang sudah mau saling membantu dan berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai sekarang.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan kekurangan yang ada didalam Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun pihak lainnya.

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Penulis

Vicky Febriandi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | |
| PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI | |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI | |
| LEMBARAN PENGESAHAN | |
| LEMBAR PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | i |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| نبذة مختصرة | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah Penelitian | 1 |
| B. Identifikasi Masalah Penelitian | 10 |
| C. Fokus Penelitian | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 10 |
| 1. Tujuan Penelitian | 10 |
| 2. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Literatur | 12 |
| 1. Komunikasi | 12 |
| a. Pengertian Komunikasi | 12 |
| b. Fungsi Komunikasi | 15 |
| c. Tujuan Komunikasi | 16 |
| d. Unsur-Unsur Komunikasi | 17 |
| 2. Komunikasi Interpersonal | 19 |
| a. Pengertian Komunikasi Interpersonal | 19 |
| b. Komponen Komunikasi Interpersonal | 21 |
| c. Tujuan Komunikasi Interpersonal | 24 |

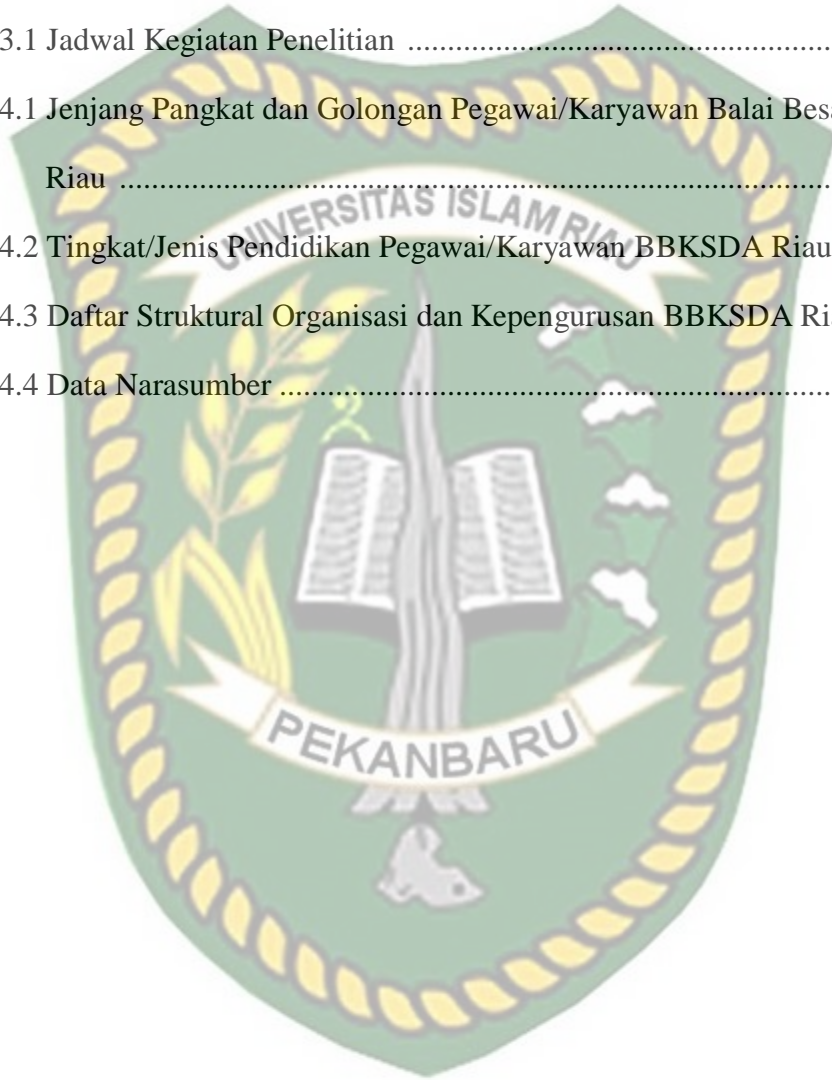
| | |
|---|----|
| d. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal | 26 |
| e. Keberhasilan dalam Komunikasi Interpersonal | 27 |
| f. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal | 29 |
| g. Efektifitas Komunikasi Interpersonal | 31 |
| 3. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam | 34 |
| 4. Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3) | 36 |
| 5. Pedagang Burung | 36 |
| B. Definisi Operasional | 37 |
| 1. Komunikasi Interpersonal | 37 |
| 2. Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3) | 37 |
| 3. Pedagang Burung | 38 |
| C. Penelitian Terdahulu yang Terdahulu | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 42 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 43 |
| 1. Subjek Penelitian | 43 |
| 2. Objek Penelitian | 44 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| D. Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. Wawancara | 47 |
| 2. Dokumentasi | 48 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 49 |
| G. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 53 |
| 1. Sejarah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) | 53 |
| 2. Daftar Pegawai/Karyawan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau | 56 |
| 3. Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam | 58 |
| 4. Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Sumber Daya Alam | 60 |
| 5. Profil Informan | 62 |

| | |
|---------------------------|----|
| B. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Keterbukaan | 63 |
| 2. Empati | 67 |
| 3. Sikap Mendukung | 70 |
| 4. Sikap Positif | 75 |
| 5. Kesetaraan | 79 |
| C. Pembahasan | 82 |
| 1. Keterbukaan | 84 |
| 2. Empati | 84 |
| 3. Sikap Mendukung | 85 |
| 4. Sikap Positif | 85 |
| 5. Kesetaraan | 86 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jenis-Jenis Burung yang sudah di amankan BBKSDA | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan | 39 |
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 45 |
| Tabel 4.1 Jenjang Pangkat dan Golongan Pegawai/Karyawan Balai Besar KSDA Riau | 57 |
| Tabel 4.2 Tingkat/Jenis Pendidikan Pegawai/Karyawan BBKSDA Riau | 58 |
| Tabel 4.3 Daftar Struktural Organisasi dan Kepengurusan BBKSDA Riau | 59 |
| Tabel 4.4 Data Narasumber | 62 |





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1.1 Jenis-Jenis Burung yang sudah di amankan BBKSDA | 4 |
| Gambar 1.2 Pasar Burung Palapa Jalan Durian, Pekanbaru | 5 |
| Gambar 1.3 Sosialisasi Pasar Burung Palapa Jalan Durian, Pekanbaru | 7 |



ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL P3 BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM (BBKSDA) RIAU DALAM MENERTIBKAN PEDAGANG BURUNG YANG DI LINDUNGI DI PEKANBARU

VICKY FEBRIANDI

189110061

Dalam upaya penertiban kepada pedagang satwa liar yang dilindungi oleh P3 BBKSDA Riau perlu adanya sebuah teknik komunikasi yang harus dilakukan. Teknik Komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses atau upaya komunikasi dalam membangun atau membuat suatu rencana yang akan dilakukan nantinya, guna menciptakan sebuah kinerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal P3 BBKSDA dalam penertiban pedagang burung yang dilindungi di Pekanbaru dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus Penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal P3 BBKSDA Riau dalam menertibkan pedagang burung yang dilindungi di Pekanbaru. Para Pedagang yang memperjual belikan satwa liar secara illegal menjadi ancaman serius bagi pelestarian satwa liar di Indonesia. Satwa liar yang diperdagangkan secara illegal berdasarkan fakta yang di temukan dilapangan kebanyakan adalah hasil tangkapan dari alam, bukan dari penangkaran. Jenis-jenis Satwa liar yang di lindungi dan terancam punah masih diperdagangkan secara bebas di pasar-pasar hewan di Pekanbaru. Berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu anggota P3 BBKSDA menggunakan komunikasi interpersonal dalam menertibkan pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung dilindungi. Dilihat dari efektifnya komunikasi yang dilakukan P3 BBKSDA terhadap pedagang burung dan juga masih banyak sifat komunikasi antarpribadi yang belum sesuai dengan keinginan pedagang burung tersebut. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau. Penelitian ini juga menggunakan Teknik Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data nya. Serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut beberapa wawancara dari subjek penelitian juga foto yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Penertiban, Satwa Liar

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION P3 NATURAL RESOURCES CONSERVATION CENTER (BBKSDA) RIAU IN CONTROLLING THE PROTECTED BIRD TRADERS IN PEKANBARU

VICKY FEBRIANDI

189110061

So that in an effort to control wildlife traders who are protected by P3 BBKSDA Riau, it is necessary to have a communication technique that must be done. Communication technique itself is a process or communication effort in building or making a plan that will be carried out later, to create a good performance. This study aims to determine the interpersonal communication of P3 BBKSDA in controlling protected birds in Pekanbaru using qualitative descriptive methods. The focus of this research is how the interpersonal communication of P3 BBKSDA Riau in controlling protected bird traders in Pekanbaru. Traders who trade in wild animals are a serious threat to wildlife conservation in Indonesia. based on the facts found in the field most of the catches are from nature, not from captivity. Wildlife species that are protected and threatened with extinction still exist freely in animal markets in Pekanbaru. Based on the results of this study, BBKSDA P3 members use interpersonal communication in controlling bird traders who trade and trade protected bird species. Judging from the effectiveness of the communication carried out by BBKSDA P3 to bird traders and there are still many characteristics of interpersonal communication that are not in accordance with the wishes of the bird traders. This research was conducted at the Riau Natural Resources Conservation Center. This study also uses the Triangulation Technique to check the validity of the data. And using interview data collection techniques, observation and documentation. The results of the study were several interviews of research subjects as well as photos related to this research.

Keywords: Interpersonal Communication, Control, Wildlife

نبذة مختصرة

الاتصال بين الأفراد الحفاظ على الموارد الطبيعية التحكم في تجار الطيور المحمية انبارو

VICKY FEBRIANDI

189110061

اصل البشر اثنان اجتماعية اهتم. التواصل البشر لا البشر اره لك المنظمات. لوب الاتصال الفعال لى لف المستويات لجوانب لفة اخل المنظمة. لذلك في اوله للسيطرة لى ار الحياة البرية المحميون ل من الضروري لديك اتصال يجب القيام ا. الاتصال الية اتصال اء ا لاحقاً ل اء اء . الدراسة لى التواصل الأشخاص ل السيطرة لى ار الطيور المحمية انبارو استخدام نوعية. ا البحث لى التواصل الأشخاص ل التحكم ار الطيور المحمية انبارو. ل التجار الذين اجرور الحيوانات البرية اجرور ال غير انوني ا للحفاظ لى الحياة البرية إندونيسيا. الحيوانات البرية التي اولها ل انوني اء لى الحقائق الموجودة الحقل الغالب الطبيعية ليس الأسر. لا ال اع الحياة البرية المحمية المهدة الانقراض اولها اق الحيوانات انبارو. اء على ائج الدراسة اء الاتصالات الشخصية السيطرة لى ار الطيور الذين اجرور اع الطيور المحمية. انطلاقاً لية الاتصالات التي اها لتجار الطيور ا لا ال اك العديد ائص التواصل الأشخاص التي لا افق ا ار اء ا البحث الحفاظ لى الموارد الطبيعية او. الدراسة ا التثليث للتحقق البيانات. استخدام ات ائان المقابلة الملاحظة التوثيق. ائج الدراسة ابلاص الاضافة لى لقة ال

الكلمات المفتاحية: التواصل الأشخاص التحكم الحياة البرية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan bantuan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk berkomunikasi. Pentingnya komunikasi dengan manusia adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri manusia, begitu juga halnya organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui tanggung jawab. Komunikasi dimulai manusia mulai dari lahir, ia sudah melakukan komunikasi dengan masyarakat sekelilingnya. Kelompok masyarakat pertama yaitu keluarga. Keluarga berbicara menyampaikan suatu hal kepada anak melalui komunikasi.

Tujuan dalam kegiatan komunikasi adalah menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain, dan utamanya adalah upaya untuk mempengaruhi pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah orang-orang yang memang sengaja dituju untuk menerima pesan yang ingin disampaikan pihak pengirim pesan, maupun pihak-pihak lain yang kadang-kadang tidak ditujukan secara langsung untuk menerima pesan tersebut.

Komunikasi sebagai pengoperan ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan sehingga terjadi interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi, menuju pencapaian tujuan bersama (kesamaan makna). Hal ini tidak mungkin

untuk memiliki hubungan manusia tanpa komunikasi. Namun, komunikasi yang baik dan efektif diperlukan tidak hanya untuk hubungan manusia yang baik tetapi juga untuk bisnis yang baik dan sukses. Komunikasi efektif diperlukan di berbagai tingkat dan untuk berbagai aspek dalam organisasi. Sehingga dalam upaya penertiban kepada pedagang satwa liar yang dilindungi oleh P3 BBKSDA Riau perlu adanya sebuah teknik komunikasi yang harus dilakukan.

Teknik komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses atau upaya komunikasi dalam membangun atau membuat suatu rencana yang akan dilakukan nantinya, guna menciptakan sebuah kinerja yang baik. Hal ini adalah yang akan menjadi suatu acuan bagi P3 BBKSDA Riau dalam penertiban yang akan berguna untuk menjalin suatu komunikasi yang baik dengan para pedagang satwa liar khususnya burung yang dilindungi di kota Pekanbaru.

Indonesia merupakan Negara tropis yang berada di daerah khatulistiwa. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam, salah satunya sumber daya alam hayati. Sumber daya hayati yang beragam membuat hutan menjadi sumber daya yang sangat penting dimana peranan hutan dalam siklus air, siklus karbon, dan iklim mikro yang dipengaruhinya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Demi menjaga kelangsungan sumber daya alam tersebut dibutuhkan sebuah kawasan konservasi.

Kegiatan yang bersifat perlindungan dan konservasi sumber daya alam hayati yang di dalamnya termasuk burung perlu dilakukan sehingga sumber daya alam hayati dan ekosistemnya lestari. Burung merupakan salah satu komponen

ekosistem yang memiliki peranan penting dalam mendukung berlangsungnya suatu siklus di depan organisme. Konservasi sumber daya alam hayati dilakukan bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sawitri, 2010:227).

Konservasi terhadap jenis-jenis burung dalam suatu wilayah atau habitat dalam hal ini dapat dilakukan dengan adanya informasi awal mengenai jenis burung tersebut sebagai dasar menyusun rencana pengelolaan. Pada prinsipnya burung dapat berdampingan hidup dengan masyarakat asalkan syarat kebutuhan hidupnya terpenuhi, seperti habitat yang memadai dan aman dari berbagai bentuk gangguan. Kehadiran burung sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan di suatu kawasan. Mengingat demikian besar manfaat burung baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, maka sudah sewajarnya diperlukan upaya pelestariannya (Hadinoto, 2012:30).

Unsur-unsur sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi mengenai habitat dan kepunahan beberapa jenis satwa tersebut. Selama ini banyak yang telah rusak ataupun sengaja dirusak oleh berbagai ulah sekelompok manusia yang tidak bertanggung jawab (Riyanto, 2004:154)

Di Indonesia, aktivitas perburuan dan perdagangan yang berlebihan menyebabkan menurunnya keanekaragaman hayati di alam. Beberapa jenis satwa yang dilaporkan mengalami penurunan populasi secara signifikan akibat aktivitas

ini dan telah mendapatkan perhatian internasional antara lain elang jawa, kakatua kecil jambu kuning, harimau sumatera, dan macan tutul (Widjaja, 2014:55).

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Burung yang sudah di amankan BBKSDA

| No | Nama-Nama Jenis Burung yang dilindungi | Jumlah Burung |
|----|---|---------------|
| 1 | Burung Beo (Gracula religiosa) | 5 Ekor |
| 2 | Burung Serindit (Loriculus Galgulus) | 4 Ekor |
| 3 | Burung Kinoi (Chloropsis Venusta) | 20 Ekor |
| 4 | Burung Cucak Mini (Chloropsis Cyanopogon) | 4 Ekor |
| 5 | Burung Cucak Ijo (Chloropsis Sonnerati) | 15 Ekor |
| 6 | Burung Cucak Ranting (Chloropsis Cyanopogon)/ Cica Daun Besar | 9 Ekor |

Sumber : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau

Gambar 1.1 Jenis-Jenis Burung yang sudah di amankan BBKSDA.



Sumber: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau

Para pedagang yang memperjual belikan satwa liar secara illegal menjadi ancaman serius bagi pelestarian satwa liar di Indonesia. Satwa liar yang diperdagangkan secara illegal berdasarkan fakta yang di temukan dilapangan kebanyakan adalah hasil tangkapan dari alam, bukan dari penangkaran. Jenis-jenis

satwa liar yang dilindungi dan terancam punah juga masih diperdagangkan secara bebas di pasar-pasar hewan di Pekanbaru.

Gambar 1.2 Pasar Burung Palapa Jalan Durian, Pekanbaru



Sumber: Dokumentasi Pasar Burung Palapa Jalan Durian, Pekanbaru

Di kota Pekanbaru terdapat beberapa pasar hewan atau pasar burung salah satunya terletak di Jalan Durian, Pekanbaru. Ini menjadi perhatian karena di pasar hewan tersebut masih ada meperjual belikan jenis-jenis burung yang dilindungi. Hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran atau pengetahuan pedagang mengenai jenis-jenis burung yang boleh dan tidak boleh diperjual belikan. Ini tentu menghimbau pihak P3 BBKSDA Riau untuk turun ke lokasi menertibkan para pedagang satwa liar khususnya burung yang dilindungi.

Bedasarkan pasal 18 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3) mempunyai tugas pengumpulan dan penyiapan bahan rencana dan bimbingan teknis inventarisasi potensi, penataan kawasan, penyusunan rencana pengelolaan, perlindungan, pengamanan dan pengawetan, operasionalisasi KPHK, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan, pelaksanaan teknis bidang informasi perpetaan, system informasi geografis dan website serta pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.

Banyak tugas dan tanggung jawab P3 dalam memberikan atau mempertahankan keberlangsungan hidup satwa-satwa yang dilindungi khususnya burung, salah satunya dengan menertibkan pedagang burung-burung yang dilindungi atau mencegah perburuan satwa liar yang dilindungi. Penertiban ini tidak di dasar dengan perbuatan yang kasar melainkan dengan menggunakan komunikasi Interpersonal. Begitu juga dengan Kepala divisi P3 BBKSDA Riau yang harus menggunakan komunikasi interpersonal berkomunikasi agar komunikasi yang dilakukan oleh petugas dapat di terima oleh para pedagang dan di mengerti, itulah komunikasi yang efektif dimana kita menyampaikan pesan dan dapat di terima dengan baik.

Menurut pasal 21 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, mengatur bahwa; Setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi

dalam keadaan hidup; menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati.

Gambar 1.3 Sosialisasi Pasar Burung Palapa Jl. Durian, Pekanbaru.



Sumber: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau

Bedasarkan dari hasil pengamatan wawancara yang peneliti telah lakukan dengan salah satu staff divisi P3 BBKSDA Riau menyatakan bahwa hal yang pertama dilakukan oleh staff divisi P3 dalam proses penertiban pedagang satwa liar yaitu melakukan sosialisasi atau memperkenalkan jenis-jenis burung yang dilindungi kepada pedagang burung. Melakukan sosialisasi bertujuan untuk membangun suatu komunikasi yang baik antara pihak BBKSDA dengan para pedagang.

Pada saat pra survey peneliti juga melakukan wawancara mengenai bagaimana komunikasi kepala sesi P3 dengan para staf divisi P3, bahwa komunikasi kepala sesi itu sendiri berkomunikasi dengan cara berkumpul di

lapangan atau rapat di dalam ruangan, setelah itu mereka saling memberikan masukan dan saran. Disini juga staff divisi P3 mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan tidak rutin, hanya dilakukan satu kali dalam 3 bulan bahkan 5 bulan. Hal itu terjadi karena proses komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh para pedagang burung.

Sanksi yang diberikan kepada kepada para pedagang burung jika kedapatan menjual burung yang dilindungi yaitu yang pertama pihak BBKSDA melakukan peringatan kepada pedagang, pihak BBKSDA tidak dapat melakukan penyitaan ataupun sanksi denda kepada para pedagang karena harus melihat data sebanyak apa pedagang tersebut melakukan kecurangan karena telah menjual jenis burung yang dilindungi, dan juga pihak BBKSDA melihat tingkat keseriusan perlindungan terhadap burung tersebut, jika burung yang dijual adalah jenis burung yang keberadaannya sudah hampir punah maka pihak BBKSDA langsung menyita dan melakukan karantina sebelum dilepas liarkan kehabitat burung tersebut.

Pada sisi lain maka pentingnya komunikasi interpersonal yang juga merupakan sebuah kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan kehidupannya. Komunikasi sebagai suatu proses sosial yang mendasar, jadi komunikasi ini memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu dengan mempergunakan sesuatu. Banyak komunikasi yang terjadi dan berlangsung namun terkadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan

tersebut. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan jika terjadi penyesuaian diantaranya. Terlaksananya komunikasi yang baik banyak dari rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individual, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi (Widjaya, 2010:2).

P3 BBKSDA dituntut untuk dapat melakukan komunikasi secara interpersonal dengan baik, karena dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan membuat peraturan dan pelaksanaan dapat efektif dan berjalan. Kemampuan dari komunikasi interpersonal ini dapat meningkatkan kerjasama P3 BBKSDA dengan pedagang burung sehingga hasil yang didapatkan lebih baik. Komunikasi interpersonal yang baik juga akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dari individu dapat lebih mudah menyampaikan dan memahami pesan yang baik secara verbal maupun non verbal (Harmiyanto, 2016:78).

Dalam hal ini, peranan komunikasi interpersonal P3 BBKSDA kepada pedagang untuk menumbuhkan kesadaran, wawasan, dan untuk menumbuhkan ketaatan pedagang agar tidak memperjual belikan jenis-jenis burung yang dilindungi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Interpersonal P3 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam Menertibkan Pedagang Burung yang Dilindungi Di Pekanbaru**”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Masih banyaknya pedagang yang memperjual belikan jenis burung yang dilindungi setelah mendapatkan sosialisasi yang dilakukan P3 BBKSDA.
2. Pelaksanaan penertiban pedagang burung yang dilakukan anggota P3 BBKSDA belum maksimal.
3. Kurang efektifnya pengawasan dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pihak P3 BBKSDA sehingga pedagang tetap memperjual belikan jenis-jenis burung yang dilindungi.

C. Fokus Penelitian

Bedasarkan identifikasi masalah diatas fokus penelitian ini berhubungan dengan bagaimana Komunikasi Interpersonal P3 BBKSDA Riau dalam menertibkan pedangan burung yang dilindungi di Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal P3 BBKSDA Riau dalam menanggulangi masalah perdagangan burung yang dilindungi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui komunikasi interpersonal P3 BBKSDA dalam penertiban pedagang burung yang dilindungi di Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan agar memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi
- 2) Untuk memperluas pengetahuan penulis tentang Bagaimana larangan memperdagangkan satwa liar yang dilindungi bedasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan apa saja hambatan dalam menanggulangi masalah perdagangan satwa liar yang dilindungi.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.
- 2) Dapat memberikan pemikiran dan pemahaman oleh mahasiswa juga masyarakat, sehingga dari pemahaman tersebut sepenuhnya mengetahui seperti apa pentingnya menjaga populasi atau keberlangsungan hidup satwa liar yang dilindungi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* yaitu dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang berarti bersama-sama atau umum. Maka dari itu komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjukkan pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan (Fajar, 2011:31). Pada faktanya, komunikasi ialah proses pernyataan antara manusia, yang dinyatakan ialah pikiran ataupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan memakai bahasa sebagai alat penyalurnya. Didalam bahasa komunikasi, “pernyataan dinamai pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), lalu orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicate*)”. Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2013:28).

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan selalu melakukan interaksi dengan orang lain serta lingkungannya tanpa terbatas ruang dan waktu. Saat ini manusia mampu berkomunikasi dengan berbagai cara, tidak hanya dengan bertatap muka, berbicara melalui alat komunikasi seperti telepon, berkomunikasi

dengan mengirim pesan singkat (sms), bahkan dengan interaksi melalui video. Komunikasi tersebut dilakukan tanpa batasan umur tua atau mudanya, ukuran besar atau kecil, situasi formal dan informal maupun jarak dekat atau jauhnya suatu konservasi karena pada dasarnya komunikasi merupakan interaksi yang tidak memiliki batasan apapun. Terdapat tiga ulasan definisi komunikasi dari Rosenbau (Susanto, 2014:25) yaitu sebagai berikut :

1. Transmisi informasi
2. Penyampaian pesan verbal atau pesan non verbal, serta
3. Proses tukar menukar informasi antara satu individu dengan individu yang lainnya melalui proses symbol, tanda-tanda maupun tingkat laku.

Komunikasi menurut (Liliweri, 2012:56) adalah aktivitas simbolis karena aktivitas berkomunikasi menggunakan simbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata verbal untuk ditulis dan diucapkan atau simbol non verbal untuk diperagakan. Simbol komunikasi itu dapat berbentuk tindakan dan aktivitas manusia atau tampilan objek yang mewakili makna tertentu. Makna yang dimaksud adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.

Bedasarkan pengertian mengenai komunikasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang dikomunikasikan dalam bentuk lambang atau simbol yang memiliki tujuan atau maksud tertentu. Selain itu, dapat dinyatakan juga bahwa komunikasi selain dipandang sebagai

salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial, yang kemudian perubahan sosial yang terjadi akan mampu menimbulkan perkembangan jejaring dan bentuk-bentuk berkomunikasi berbasikan teknologi media.

Adapun unsur atau elemen yang mendukung terjadinya proses komunikasi terdiri dari:

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan yang dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang bersifat terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, biasa dalam

bentuk kelompok, organisasi atau Negara. Penerima adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena menjadi sasaran dari komunikasi.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang ada dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti: pesan dan media sosial, meski pesan belum sampai kepada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi (Cangara, 2006:78).

b. Fungsi Komunikasi

Menurut Lasswell, (2016:67) bahwa fungsi Komunikasi antara lain :

1. Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta

3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*customers*), dan juga memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.

c. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya, tujuan komunikasi adalah untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat mempengaruhi pemikiran, mengubah sikap, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal tertentu. Tujuan komunikasi ini tentunya sangat penting dalam proses sosialisasi antar manusia, berikut beberapa tujuan komunikasi (Husnul, 2021:80)

- a) Agar komunikator dimengerti komunikan

Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

- b) Agar dapat mengenal orang lain.

Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu sama lain. Kemampuan mendengar atau membaca mengartikan pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.

- c) Agar pendapat diterima oleh orang lain.

Komunikasi secara persuasive sering kali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima.

Dalam berkomunikasi, komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi dibagi menjadi empat yaitu (Effendy, 2003:55) :

- 1) Mengubah sikap.
- 2) Mengubah opini.
- 3) Mengubah perilaku.
- 4) Mengubah masyarakat.

d. Unsur-Unsur Komunikasi

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu (Nurjaman, 2012:36)

- 1) Komunikator : orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
- 2) Komunikan : orang yang menerima pesan dari komunikator.
- 3) Saluran/media : jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Nurjaman berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan Nurjaman. Dalam totalnya, terdapat Sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu (Effendi, 2011:18)

- 1) *Sender* : atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding* : atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambung.
- 3) *Message* : atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media* : adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding* : adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
- 6) *Receiver* : ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

- 7) *Response* : merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
- 8) *Feedback* : merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
- 9) *Noise* : adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi diantara seseorang kepada orang lainnya dan biasanya juga diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi maka menjadi bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga komplekslah komunikasi tersebut (Muhammad, 2010:159).

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini ialah spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel. (Trenholm, 2010:26).

Komunikasi interpersonal adalah menggambarkan suatu komunikasi antar dua individu atau beberapa individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal biasanya

terjadi diantara dua orang. Seluruh dari proses komunikasi ini terjadi diantara beberapa individu namun didalamnya secara akrab. Proses komunikasi interpersonal menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator memiliki bagian penting dalam menentukan keberhasilan dan mempengaruhi komunikan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada komunikator itu sendiri. Asumsi ini didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik komunikator yang mencakup keahlian atau kredibilitas, daya tarik serta adanya keterpercayaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan komunikator melaksanakan komunikasi (Alexis, 2000:56).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi dengan bergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang di bahas dan akhirnya diharapkan akan terjadi perubahan perilaku (Mulyana, 2016:81).

Dari pemahaman ini prinsip-prinsip pokok pikiran yang terdapat dalam pengertian tersebut ialah dapat di kemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang efektif menurut Stewart L Tubbs menimbulkan 5 hal yaitu :

1) Pengertian

Pengertian artinya sebuah penerimaan yang sangat cermat dari isi stimulus seperti yang dimaksud ialah komunikator

2) Kesenangan

Kesenangan ini ialah tidak semua komunikasi yang diajukan untuk menyampaikan informasi namun membentuk pengertian.

3) Pengaruh pada sikap

Seseorang melakukan komunikasi ini untuk mempengaruhi orang lain. Persuasi ini diartikan bahwa proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi orang tersebut yang bertindak atas kehendaknya sendiri.

4) Hubungan sosial yang baik

Komunikasi yang ditujukan ini untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik., manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri, manusia yang ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

5) Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pemahaman memang agak sulit, namun lebih sulit lagi mempengaruhi sikap dan mendorong orang yang akan bertindak. Namun efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan yang nyata yang dilakukan oleh komunikator.

b. Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen dalam komunikasi yang secara integrative saling berperan sesuai dengan karakteristik itu sendiri. Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu :

1) Sumber (Komunikator)

Dalam sebuah konteks suatu komunikasi interpersonal adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan. Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

2) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan symbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Encoding merupakan tindakan untuk memformulasikan isi pikiran kedalam symbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil dari pada encoding, pesan adalah seperangkat symbol yang verbal dan non verbal atau keduanya yang mewakili keadaan khusus

komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan sebuah unsur yang diterima oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasikan makna pesan sesuai dengan yang diinginkan.

4) Saluran

Saluran merupakan sarana fisik dari penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.

5) Penerima

Penerima adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan komunikan juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seseorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

6) Decoding

Decoding adalah sebuah proses yang penerima lakukan untuk membuat pesan sesuai dengan apa yang ia terima. Dapat diartikan juga sebagai penafsiran pesan oleh penerima agar pesan tersebut memiliki makna sesuai dengan apa yang dimaksud pengirim.

7) Penerima

Penerima adalah seseorang yang dituju oleh pengirim. Didalam komunikasi interpersonal, orang yang menjadi tujuan akhir dari pengirim pesan disebut penerima.

8) Gangguan

Gangguan adalah sebuah hambatan ketika proses pengiriman pesan contohnya adalah salah paham, perbedaan kebudayaan dan sebagainya yang menimbulkan penafsiran yang berbeda.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal menurut Devito (2007:7) adalah sebagai berikut :

1. *To Learn*

Komunikasi interpersonal memungkinkan orang untuk dapat memahami dunia luar, memahami orang lain dan dirinya sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri dengan orang lain, seseorang dapat dan mampu mempelajari dirinya sendiri melalui *feedback* yang diberikan tentang perasaannya, pemikiran, dan

perilakunya. Seseorang juga mampu mengerti dari *feedback* yang diberikan dan bagaimana penilaian orang terhadap dirinya.

2. *To Relate*

Salah satu dari kebutuhan manusia adalah untuk dicintai dan disukai berinteraksi dan membangun relasi yang baik dengan yang lainnya, begitu juga sebaliknya oleh sebab itu manusia harus membangun relasi yang baik dengan sesamanya, dan saling berinteraksi salah satu caranya adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal.

3. *To Influence*

Pengaruh dari sikap dan perilaku dari seseorang kepada orang lainnya dapat melalui komunikasi interpersonal misalnya orang tersebut juga ingin mempersuasi orang lain untuk melakukan voting terhadap dirinya, membeli buku atau hal yang baru. Banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan komunikasi interpersonal bersifat persuasive.

4. *To Play*

Seseorang memerlukan waktu yang sejenak untuk istirahat dari kejenuhan. Salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti berbicara dengan teman melalui mengenai aktivitas akhir minggu, berdiskusi mengenai olahraga atau kencan, bercerita tentang suatu kisah atau lelucon, dan berbicara secara umum untuk menghabiskan waktu.

5. *To Help*

Dalam kegiatan sehari-hari komunikasi interpersonal dapat digunakan seseorang untuk menolong orang lain seperti memberikan saran, masukan, nasihat dan sebagainya, dan hal ini juga dapat terjadi dengan menggunakan media tertentu, seperti email dan yang lainnya. Keberhasilan dari fungsi komunikasi interpersonal ini untuk menolong dari skill dan pengetahuan dari komunikasi interpersonal orang yang melakukannya (De Vito, 2007: 8)

d. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dilihat dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat dijelaskan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal antara lain :

- 1) Pesan dikirim dan diterima secara simultan dan spontan, relative kurang terstruktur

Ketika seseorang berkomunikasi dengan teman, saudara, ataupun seseorang yang baru dikenal, biasanya pembicaraan akan berlangsung spontan, tidak terencana topiknya dan berpindah-pindah dari satu pembicaraan ke pembicaraan lainnya. Pembicaraan ini mereka mengalir diselingkan guraian yang berkembang ke berbagai arah sesuai dengan kehendak mereka.

- 2) Arus dua pesan

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima pesan dalam posisi yang sejajar, sehingga akan memicu terjadinya pola penyebaran

pesan yang mengikuti dua arah. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu juga sebaliknya. Arus pesan dari dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

3) Umpan Balik

Dalam komunikasi interpersonal *feedback* diberikan komunikan dengan secara spontan demikian juga tanggapan dari komunikator. Melalui respons yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan lawan bicara seperti melihat gerak geriknya ketika berkomunikasi.

4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode antarpribadi yang menuntut agar peserta komunikasi dalam jarak dekat baik berupa jarak dalam fisik maupun psikologis (Herri Zan Pieter, 2017: 107)

e. Keberhasilan dalam Komunikasi Interpersonal

Untuk mendukung efektivitas komunikasi interpersonal diperlukan sikap positif yang dikembangkan agar menciptakan keberhasilan dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat sebagai berikut (Suranto, 2011: 23)

1. Membuka pintu komunikasi

Dengan membuka pintu komunikasi hal ini berarti akan memiliki komitmen untuk bekerjasama yang kita dapatkan dari upaya membuka pintu

komunikasi tersebut. Melainkan dapat meningkatkan kedekatan hubungan dengan orang lain.

2. Sopan dan ramah berkomunikasi

Penampilan yang sopan dan ramah yang akan membuat kita aman dalam memulai berkomunikasi. Oleh sebab itu kita perlu membiasakan diri untuk bersikap ramah dan sopan agar orang lain juga bersikap ramah kepada kita.

3. Saling menghargai

Tidak boleh sungkan meminta maaf kepada orang lain saat merasa bersalah. Ketika sudah menyadari bahwa melakukan kesalahan dalam berkomunikasi, maka sebaiknya kita meminta maaf. Dengan begitu maka sebenarnya kita menaruh rasa hormat dan saling menghargai pada orang lain, berikutnya kita akan dihargai juga oleh orang lain. Dalam suasana hubungan yang saling menghargai komunikasi yang akan berjalan dengan efektif.

4. Cepat dan Tanggap

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan fungsinya artinya keputusan yang harus diambil hasil dari pekerjaan tersebut harus baik serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar profesi yang efisien dan efektif.

5. Penuh Perhatian

Apabila setiap individu memiliki perhatian yang baik maka akan mudah memahami karakteristik orang lain, dan dengan demikian dapat mengusahakan proses komunikasi yang menyenangkan kedua belah pihak tanpa melanggar etika dan tata karma.

6. Bertindak jujur dan adil

Kejujuran merupakan prinsip professional yang paling penting. Ditunjukkan oleh sifat jujur dan setia serta merasa terhormat pada profesi yang disandangnya, tidak menyombongkan diri, serta berusaha terus untuk mengembangkan diri dalam peningkatan keahlian dan keterampilan.

f. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Berbagai macam dalam komunikasi interpersonal antara nya adalah komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan dan komunikasi tatap muka. Redding mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara adalah sebagai berikut (Muhammad, 2010: 159-160) :

1. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota atau keluarga, dan orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan dalam menentukan interaksi dari iklim yang sedang terjadi. Dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam

system komunikasi informal. Misalnya hubungan yang terlibat diantara kedua orang teman baik dalam organisasi yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

2. Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang dengan cara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan ini biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam. Tipe dari komunikasi ini tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi.

3. Introgasi atau pemeriksaan

Introgasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seorang yang ada dalam situasi control yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada yang lain. Meskipun bentuk dari berkomunikasi ini tidaklah selalu diingini tetapi ada dalam organisasi. Misalnya jika seorang karyawan dituduh untuk mengambil barang-barang organisasi untuk kepentingan pribadinya biasanya karyawan tersebut di intogasi oleh pimpinannya untuk mengetahui benar atau tidaknya tujuan tersebut.

4. Wawancara

Wawancara adalah salah satu komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab. Dari salah seorang tersebut mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya

mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai.

Pace yang dikutip oleh Cangara (2011: 32) mengemukakan komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atau dua macam, yaitu komunikasi diadik, dan komunikasi kelompok kecil yaitu:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik ini ialah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu percakapan, dialog dan wawancara.

2. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil ialah proses dari komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Situasi yang sama dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi group (*Group Communication*) baik dalam kelompok kecil maupun komunikasi dalam kelompok besar. Karena dari kedua jenis komunikasi tersebut sifatnya tatap muka, umpan balik berlangsung seketika (Effendy, 2011: 15).

g. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal dengan lima kualitas umum yang akan dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), sikap positif (*Positiveness*), dan kesetaraan (*Equality*) menurut De Vito (2010: 70-75):

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan ini adalah sikap yang dapat menerima segala masukan dari orang lain, serta berkenaan dengan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Kualitas dari keterbukaan ini pada halnya terdiri dari tiga aspek dari komunikasi interpersonal yaitu :

- a) Komunikator interpersonal yang efektif ini harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang-orang yang harus segera membukakan riwayat hidupnya. Memang hal ini akan menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri dalam mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.
- b) Mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang akan datang. Orang yang diam tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menemukan. Hal ini kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan dan kita berhak mengharapkan hal ini. Komunikator memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

c) Menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang kita lontarkan adalah memang milik kita bertanggungjawabnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata ganti orang pertaman tunggal.

2) Empati (*Empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dan dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat juga memahami sesuatu pada persoalan dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa yang akan datang. Seseorang yang mampu mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara non verbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan keterlibatan aktif melalui ekspresi wajah dan gerak gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik, serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang mana terdapat sikap mendukung, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung demi terselenggaranya intraksi secara terbuka.

4) Sikap Positif (*Positivisme*)

Sikap positif ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikapnya antara lain :

- a) Menghargai orang lain
- b) Berfikir positif terhadap orang lain
- c) Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- d) Meyakini penting orang lain
- e) Memberikan pujian dan penghargaan
- f) Komitmen menjalin kerjasama

5) Kesetaraan

Dalam setiap situasi adakalanya terjadi ketidak setaraan. Salah seorang ada yang mungkin lebih kaya, lebih cantik, atau lebih tampan daripada yang lain. Tidak pernah ada duan orang yang benar-benar setara, terlepas dari ketidak setaraan ini komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasana setara artinya pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling membutuhkan. Kesetaraan ini tidak mengharuskan kita untuk menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal dari pihak lain kesetaraan kita menerima pihak lain.

3. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (disingkat Balai KSDA atau BKSDA) adalah unit pelaksana teknis setingkat eselon III (atau eselon II untuk balai besar) di bawah Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.. Instansi ini di antaranya bertugas untuk mengelola kawasan-kawasan konservasi, khususnya hutan-hutan suaka alam (suka margasatwa, cagar alam) dan taman wisata alam. Selain itu Balai KSDA juga bertanggung jawab mengawasi dan memantau peredaran tumbuhan dan satwa yang dilindungi di wilayahnya, termasuk pula memantau upaya-upaya penangkaran dan pemeliharaan tumbuhan dan satwa dilindungi oleh perorangan, perusahaan, dan lembaga-lembaga konservasi terkait.

a) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.08/MenLHK/Setjen/OTL.0/I/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam; Wilayah kerja BBKSDA Riau berada pada 2 Provinsi, yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau, yang membentang dari Pegunungan Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan. Secara geografis, wilayah kerja BBKSDA Riau terletak antara 1° 09' Lintang Selatan – 4° 45' Lintang Utara dan 100° 45' – 109° 00' Bujur Timur dengan luas wilayah 329.867 Km² yang terdiri atas daratan seluas 94.561 Km² (28,67%) dan lautan/perairan seluas 235.306 Km²

(71,33%). Dari luas daratan 94.561 Km² tersebut, terdapat 17 kawasan konservasi yang dikelola BBKSDA Riau, baik berupa Kawasan Suaka Alam maupun Kawasan Pelestarian Alam, dengan luas keseluruhan ± 440.539,59 hektar. Kawasan Konservasi yang dikelola BBKSDA Riau terdiri dari 10 Suaka Margasatwa, 2 Cagar Alam, 3 Taman Wisata Alam, 1 Taman Buru, 1 Taman Nasional Zamrud dan 4 KSA/KPA. BBKSDA Riau sebagai organisasi Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.08/MenLHK/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam mempunyai 4 (empat) jabatan Eselon III dan 9 (sembilan) jabatan Eselon IV. Dengan adanya Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 187/MENLHK/SETJEN/PLA.2/4/2020 Tentang Penetapan Fungsi Dalam fungsi Pokok Kawasan Pelestarian Alam Mahato Sebagai Kawasan Hutan Taman Hutan Raya Tuanku Tambusai di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Seluas ± 1.345 Ha. Maka satu dari 4 KSA/KPA yang dikelola oleh Balai Besar KSDA Riau yaitu KSA/KPA Mahato menjadi Hutan Taman Raya Tuanku Tambusai yang pengelolaannya di Kabupaten Rokan Hulu, yang semula Balai Besar KSDA Riau Mengelola 21 Kawasan Konservasi menjadi 20 Kawasan konservasi.

4. Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3)

Bedasarkan pasal 18 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3) mempunyai tugas pengumpulan dan penyiapan bahan rencana dan bimbingan teknis inventarisasi potensi, penataan kawasan, penyusunan rencana pengelolaan, perlindungan, pengamanan dan pengawetan, operasionalisasi KPHK, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan, pelaksanaan teknis bidang informasi perpetaan, system informasi geografis dan website serta pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.

5. Pedagang Burung

Pedagang burung adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas kota, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara maupun menetap.

Di kota Pekanbaru terdapat beberapa pasar hewan atau pasar burung salah satunya terletak di Jalan Durian, Pekanbaru. Ini menjadi perhatian karena di pasar hewan tersebut masih ada meperjual belikan jenis-jenis burung yang dilindungi. Hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran atau pengetahuan pedagang mengenai jenis-jenis burung yang boleh dan tidak boleh diperjual belikan.

B. Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengemukakan penjabaran konsep teoritis kedalam konsep operasional. Hal ini dimaksud agar data yang ada dilapangan dapat diamati dan diukur. Untuk itu konsep dioperasionalkan agar lebih terarah.

1. **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Komunikasi interpersonal dalam penelian ini adalah komunikasi berbentuk P3 BBKSDA Riau kepada pedagang burung.

2. **Seksi Perencanaan, Perlindungan, dan Pengawetan (P3)**

Divisi P3 mempunyai tugas pengumpulan dan penyiapan bahan rencana dan bimbingan teknis inventarisasi potensi, penataan kawasan, penyusunan rencana pengelolaan, perlindungan, pengamanan dan pengawetan, operasionalisasi KPHK, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan, pelaksanaan teknis bidang informasi perpetaan, system informasi geografis dan website serta pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.

3. **Pedagang burung**

Pedagang Burung adalah sebagai kelompok orang yang menawarkan atau memperjual belikan berbagai jenis-jenis burung yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Tetapi pedagang burung masih memperjual belikan jenis-jenis burung yang dilindungi, dikarenakan

kurangnya pengetahuan atau pemahaman pedagang terhadap jenis satwa burung yang dilindungi tersebut. Pasar burung palapa Jalan Durian Pekanbaru tempat salah satu pedagang burung berjualan, dan para pedagang tersebut juga masih memperjual belikan beberapa jenis burung yang dilindungi.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik tersebut berbeda baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|--|--|--|
| 1. | Angga Arif Hidayat 2019 | Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dalam Perlindungan Satwa Dilindungi Di Yogyakarta. | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. | Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melindungi kelestarian satwa dilindungi di kawasan Yogyakarta. Terbukti masih banyak beredarnya satwa-satwa yang tergolong dilindungi dimasyarakat, dan masih banyak terdapat |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|
| | | | | perdagangan satwa yang tergolong dilindungi terutama diperdagangan online. |
| 2. | Kapsun Wirahady 2018 | Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terhadap Satwa Yang Dilindungi (Studi Kasus BKSDA NTB). | Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan Perundang-Undangan, Pendekatan Konseptual, dan Pendekatan Sosiologis. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam wilayah Nusantara Tenggara Barat dalam upaya penanggulangan tindak pidana satwa yang dilindungi dilakukan melalui upaya premitif, preventif, serta refresif dan hambatan yang dialami oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dalam menanggulangi tindak pidana terhadap satwa yang dilindungi yaitu hambatan internal dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam serta hambatan eksternal dari masyarakat. |
| 3. | Bagas Yadi Prakoso 2021 | Tindakan preventif dan represif Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam Upaya Menangani Tindakan Kejahatan Terhadap Hewan Di Provinsi Riau. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap <i>key informan</i> dan <i>informan</i> terkait. | Penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh BBKSDA Riau dalam melakukan penanganan terhadap kejahatan terhadap hewan yang terjadi di Provinsi Riau. Upaya yang dilakukan BBKSDA Riau merupakan penyelesaian masalah dalam menekan dan bertujuan mengurangi angka kejahatan yang terjadi terhadap hewan. |

1. Persamaan

Persamaan penelitian dengan Angga Arif Hidayat yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga memiliki kesamaan dalam tujuan yaitu bertujuan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan BBKSDA dalam melindungi kelestarian satwa yang dilindungi. Persamaan dengan Kapsun Wirahady yaitu sama-sama ingin mengetahui hambatan dan dukungan yang dialami Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam. Persamaan dengan Bagas Yadi Prakoso yakni sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan wawancara.

2. Perbedaan

Perbedaan peneliti dengan Angga Arif Hidayat yaitu mengenai perdagangan satwa liar yang dilindungi melalui media online, sedangkan peneliti mengenai perdagangan satwa liar yang dilindungi di pasar hewan atau pasar burung. Perbedaan dengan Kapsun Wirahady yaitu metode yang digunakan Kapsun Wirahady ialah jenis Penelitian Empiris dengan menggunakan pendekatan Perundang-Undangan, Pendekatan Konseptual, dan Pendekatan Sosiologis, sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif. Perbedaan dengan Bagas Yadi Prakoso yakni peneliti bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh BBKSDA Riau dalam melakukan penanganan terhadap kejahatan terhadap hewan yang terjadi di Provinsi Riau, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh BBKSDA Riau dalam melakukan penertiban pedagang satwa liar yang dilindungi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif. Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong 2013:5).

Metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis, hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis, laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh

karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data (Creswell 2008:7)

Penelitian kualitatif ini cocok dengan karakteristik riset kualitatif seperti pendapat Lincoln dan Gube dalam Moleong (20013:8) ialah : memiliki latar alamiah, memanfaatkan manusia sebagai perlengkapan (instrumen), memakai metode kualitatif (pengamatan, wawancara, ataupun penelahan dokumen), analisa informasi dilakukan secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, terdapatnya batasan yang ditetapkan oleh fokus, terdapatnya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dilakukan dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* diharapkan kriteria simple yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan berdasarkan tujuan penelitian untuk dapat menggali informasi lebih mendalam. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014:368). Informan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Divisi P3 BBKSDA, yaitu bapak Ujang Holisudin. Informan ini dipilih karena memiliki peran penting maupun tanggung jawab dalam merealisasikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan juga keterlibatan dalam menjalankan kegiatan penertiban satwa liar yang dilindungi.
- b. Anggota tim P3 BBKSDA berjumlah 3 orang, informan ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung kelapangan dalam upaya melakukan sosialisasi maupun penertiban.
- c. Pedagang burung, informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang pernah mendapatkan sosialisasi, pernah melakukan memperjual belikan jenis burung yang dilindungi, dan pernah disita satwa dagangan pedagang tersebut oleh pihak P3 BBKSDA. Jumlah informan ini yaitu 3 orang pedagang, seberapa lamanya (2 tahun – 3 tahun) pedagang tersebut berjualan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditekan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:39).

Objek penelitian adalah suatu yang melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2002:116). Adapun objek penelitian ini adalah “Bagaimana

Pola Komunikasi Kepala Divisi P3 BBKSDA Riau dalam Menertibkan Pedagang Satwa Liar yang Dilindungi di Pekanbaru”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau, di Jl. HR. Soebrantas No.Km 8.5, Sidomulyo Bar., Kec Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

| N O | JENIS KEGI ATAN | BULAN DAN MINGGU 2020/2021 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|------------------------------------|----------------------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|--|--|--|--|
| | | MAR | | | | APR | | | | MEI | | | | JUN | | | | JUL | | | | AGU | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Persiapan dan penyusunan UP | X | X | X | X | X | X | X | X | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Seminar UP | | | | | | | | | X | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Revisi | | | | | | | | | | X | X | X | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Penelitian Lapangan | | | | | | | | | | | | | X | X | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengelolaan Data dan Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | X | X | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Konsultasi Bimbi | | | | | | | | | | | | | | | | | X | X | | | | | | | | | | |

dengan informan, dimana pewawancara dengan informan melakukan wawancara seperti berbicara santai.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2014: 225). Dalam penelitian ini data sekunder dapat disajikan dalam bentuk dokumen hasil dari observasi lapangan sebagai bahan informasi penunjang penelitian. Data tersebut dapat dipertimbangkan sesuai apa yang dibutuhkan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan melakukan percakapan antara kedua belah pihak dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terhadap informan, peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pedoman alat yang disebut interview. Pihak informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Divisi P3 BBKSDA, Anggota P3 BBKSDA, dan pedagang burung di Pasar Burung Palapa.

Selanjutnya pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dan bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi, memahami data, dan fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2012:111).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi pribadi mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumentasi resmi terbagi atas dokumentasi internal berupa memo, pengumuman, intruksi. Dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah bulletin, pernyataan, dan berita yang disediakan media massa (Moleong, 2013).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dan juga fakta yang ada dalam dokumen. Di dalam penelitian ini dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto. Selama kegiatan penelitian berlangsung akan di dokumentasikan sebagai bukti melakukan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan teknik Triangulasi (Moleong, 2013:330). Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitensis data dari berbagai sumber. Triangulasi menurut Mantja (2007:84) dalam Gunawan (2013:218) dapat juga digunakan untuk pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang sudah ada untuk memperkuat tafsiran data dan meningkatkan kebijakan, serta analisa data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas dalam (Sugiono, 2014) bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Triangulasi data merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pemeriksaan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi data (Triangulasi sumber) yaitu dengan membandingkan data dari hasil

pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi yang berkaitan (Moleong, 2013:178).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan. Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat penelitian mulai pengumpulan data, dengan cara memilah data analisis merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan, sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin diteliti (Gunawan, 2013:209).

Pada penelitian ini menggunakan analisis model yang unsur-unsurnya meliputi dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drowing/verifying*) (Sugiyono, 2007:247).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah proses penyempurnaan data sebagai proses pemilihan, baik pengurangan data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin dengan jumlah yang sangat banyak. Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan olahan

pengumpulan data dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data (*data display*)

Data display atau menyajikan data akan memudahkan seseorang dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga setelah itu mengetahui perencanaan kerja untuk selanjutnya dengan apa yang telah di pahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. penyajian data merupakan proses pengumpulan data informasi yang di susun berdasarkan pada kategori atau pengelompokan sesuai yang di perlukan (Sugiyono, 2007:249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Pemeriksaan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang didapatkan dilapangan memiliki bukti-bukti yang kuat maka penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang bersifat sementara, atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman

sejawat untuk mengembangkan sesuatu kejadian atau kondisi yang dilihat dengan kata lain makna yang muncul harus diuji kebenarannya, untuk mengukur pengujian dalam melihat kebenaran hasil dari analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:249).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA)

Tanggal 22 Juli 1912 dibentuk Perkumpulan Perlindungan Alam yang diberi nama *Netherlandsh Indische Vereeniging Tot Natuur Bescherming* dengan tugas dan fungsi melindungi alam Indonesia dari kerusakan. Pada saat itu diusulkan dua belas lokasi yang akan dijadikan sebagai cagar alam yaitu beberapa danau yang ada di Banten, Kawah Ijen, Pulau Krakatau, laut pasir Bromo, Semenanjung Purwo, Pulau Panaitan, dan Pulau Nusa.

Kegiatan perlindungan atau yang disebut sebagai konservasi alam di Indonesia berkaitan erat dengan nama Dr. Sijfert Hendrik Koorders (1863-1919) sebagai pendiri dan ketua pertama Perkumpulan Perlindungan Alam Hindia Belanda (*Netherlandsh Indische Vereeniging Tot Nature Bescherming*). Perkumpulan yang di bentuk ini sebagai sebuah organisasi pecinta alam yang mengusulkan mengenai perlindungan alam dengan membuat peraturan dan berbagai tulisan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pemerintah Hindia Belanda membentuk sebuah badan dengan nama *Natuur Bescherming Afseling Vens Lands Flantatin* (1937) dengan tujuan untuk melakukan pengawasan cagar alam dan suaka margasatwa, mengatur anggaran dan melakukan perekrutan pegawai. Tahun 1940 dibentuk peraturan Perburuan

Jawa-Madura. Tahun 1950 dibentuk sebuah lembaga yang bernama Urusan Perlindungan Alam di Djawatan kehutanan dengan tugas mengawasi dan mengusut perburuan badak di Ujung Kulon. Selanjutnya, tahun 1952 Kebun Raya Bogor membentuk sebuah lembaga yang diberi nama Lembaga Pengawatan Alam.

Dengan keputusan Menteri Pertanian No. 429/Kpts/Um/1978 tanggal 10 Juli 1978 merupakan sejarah awal dibentuk Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau sebagai unit pelaksana teknis Bidang Perlindungan dan Pelestarian Alam yang berada dibawah tanggung jawab kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam I Sumatra Utara yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara.

Tahun 2002 dilakukan penambahan tugas pokok dan fungsi unit Konservasi Sumber Daya Alam Riau sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. : 6187/Kpts-II/2002 tanggal 10 Juni 2002 Unit Konservasi Sumber Daya Alam dinaikan eselonnya menjadi eselon IIIa yang diberi nama Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan tahun 2005 pada 15 Juli jabatan Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam digantikan oleh Dr. Ir. Walistra Danny, M.For.Sc. pada 13 Oktober 2006 digantikan oleh Ir. Rachman Sidik, M.Ed.

Pada 1 Februari 2007 Balai Konservasi Sumber Daya Alam Riau menjadi Balas Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau dengan tipe B dengan Seksi Pengendalian Kebakaran Hutan Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 02/Menhut-II/2007. Pada 29 Januari 2016, Peraturan Lingkungan Hidup dann Kehutanan No. P. 8/Menlhk/Setjen/OTL.O/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam

ditetapkan menjadi Balai Besar Konservasi Sumber Alam dengan tipe B, dengan ditiadakannya Seksi Pengendalian Kebakaran Hutan dan diganti dengan Seksi Konservasi wilayah IV dengan wilayah Dumai, Rokan Hilir dan Siak. Sedangkan Seksi Konservasi Wilayah III Bengkalis, Duri, Kampar, Pekanbaru dan Rokan Hulu.

Secara administrasi wilayah kerja Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau dibagi menjadi dua provinsi, yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayah konservasi $\pm 449.501,74$ hektar dibawah pengelolaan BBKSDA dari Pegunungan Bukit Barisan hingga Laut China Selatan. Ada 17 kawasan konservasi yang dikelola BBKSDA Riau yang terdiri dari kawasan pelestarian alam maupun kawasan suaka alam yang terdiri atas 2 cagar alam, 11 suaka margasatwa, 3 taman wisata serta 1 taman buru dengan luas $\pm 449.501,74$ hektar.

BBKSDA mengelola 17 kawasan konservasi yang berada di wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dengan dibagi menjadi 12 Resort pengelolaan kawasan, antara lain :

1. Resort Kerumutan Utara

Meliputi SM Kerumutan bagian utara, Tasik Besar Serkap, dan Tasik Metas.

2. Resort Kerumutan Selatan

Meliputi Kerumutan bagian selatan

3. Resort Bukit Baling

Meliputi Bukit Rimbang, Bukit Baling bagian barat-tengah

4. Resort Bukit Rimbang

Meliputi Bukit Rimbang, Bukit Baling bagian tengah-timur

5. Resort Duri

Meliputi Balai Raja, Giam Siak Kecil Timur, dan PLG Sebang

6. Resort Kampar

Meliputi CA Bukit Bungkok

7. Resort Dumai

Meliputi TWA sungai Dumai, dan CA pulau Berkeh

8. Resort Bukit Batu

Meliputi wilayah SM Bukit Batu dan SM Tasik Tanjung Padang

9. Resort Muka Kuning-Pulau Rempang

Meliputi TWA Muka Kuning dan TB Pulau Rempang

10. Resort Siak

Meliputi SM Giam Siak Selatan, TN Zamrud dan SM Tasik Belat

11. Resort Buluh Cina

Meliputi TWA Buluh Cina

12. Resort Pekanbaru

Meliputi wilayah Pekanbaru dan sekitarnya

2. Daftar Pegawai/Karyawan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam

Provinsi Riau

BBKSDA memiliki 189 orang pegawai maupun karyawan yang terdiri dari berbagai jenjang pangkat dan golongan yang dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 4. 1 Jenjang Pangkat dan Golongan Pegawai/Karyawan Balai Besar
KSDA Riau**

| JENIS JABATAN | JUMLAH |
|------------------------------|------------|
| Struktural | 14 |
| Fungsional Khusus | 50 |
| Polisi Kehutanan | 34 |
| Penyuluh Kehutanan | 4 |
| Pengendali Ekosistem Hutan | 11 |
| Penggerak Swadaya Masyarakat | 1 |
| Fungsional Umum | 67 |
| Tenaga Honor/Upah | 58 |
| Jumlah | 189 |

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

Selain itu juga, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memiliki karyawan dan pegawai dengan berbagai jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seluruh karyawan dan pegawai dari Balai Besar Konservasi dan Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau mulai dari jenjang pendidikan S3 dengan jumlah 1 orang. Karyawan dan pegawai dengan jenjang pendidikan S2 berjumlah sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk jumlah karyawan dan pegawai dengan jenjang pendidikan S1 maupun dengan jenjang pendidikan D4 berjumlah 33 orang. Karyawan dan pegawai dengan pendidikan D3 berjumlah 8 orang untuk jenjang tamatan SMA/SLTA berjumlah 69 orang jenjang

pendidikan SMP berjumlah 5 orang dan untuk karyawan dan pegawai dengan jenjang pendidikan tamatan Sekolah Dasar sebanyak 4 orang.

Tabel 4. 2 Tingkat/Jenis Pendidikan Pegawai/Karyawan BBKSDA Riau

| JENIS PENDIDIKAN | JUMLAH |
|------------------|------------|
| S3 | 1 |
| S2 | 11 |
| S1/D4 | 33 |
| D3 | 8 |
| SMA | 69 |
| SMP | 5 |
| SD | 4 |
| JUMLAH | 131 |

Sumber : Modifikasi penulis 2022

3. Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau merupakan Balai Besar dengan tipe B yang dipimpin oleh sederatan pejabat setingkat Eselon II serta dibantu oleh empat pejabat Struktural Eselon III dan Sembilan Pejabat Struktural Eselon IV yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P/08/MenLHK/Setjen/OTL.0/I/2016 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam. Berikut ini merupakan daftar Struktural Organisasi dan Kepengurusan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau.

Tabel 4.3 Daftar Struktural Organisasi dan Kepengurusan Balai Besar**KSDA Riau**

| NO | JABATAN | NAMA |
|-----|---|---|
| 1. | Kepala Bali Besar KSDA Riau | Suharyono, S.H.,M.Si.,M.Hum |
| 2. | Kepala Bagian Tata Usaha | Hartono S.P.,M.Si |
| 3. | Kepala Bdidang Teknis KSDA | M. Mahfud, S.Hut., M.Sc |
| 4. | Kepala Bidang KSDA wilayah 1 | Andri Hansen Siregar, S.Hut, T., M.Sc |
| 5. | Kepala Bidang KSDA wilayah II | Heru Sutmantoro,. S.Hut., M.M |
| 6. | Kepala Sub Bagian Umum | Eko Hery Utomo, S. Hut., M.Eng |
| 7. | Kepala Sub Bagian Program dan Kerjasama | Desti Marwito Sitopul, SE., M.Si |
| 8. | Kepala Sub Bagian Data, Evaluasi, Pelaporan dan Kehumasan | Dian Indriati, S.H |
| 9. | Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan | Arry Purnama Setiawan. S. ST., MPS. SP |
| 10. | Kepala Seksi Perencanaan, Perlindungan dan Pengawetan | Ujang Hoslisudin S.Hut |
| 11. | Kepala Seksi Konservasi Wilayah 1 | Sugito, S.Hut., M.Sc |
| 12. | Kepala Seksi Konservasi Wilayah II | Decky Hendra Prasetya, S. Hut., M.PA |
| 13. | Kepala Seksi Konservasi Wilayah | Maju Bintang Huta Julu, S., M,MSi |

| | | |
|-----|---------------------------------|---------------|
| | III | |
| 14. | Kepala Seksi Konservasi Wilayah | M. Zanir, S.H |
| | IV | |

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

4. Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Sumber Daya Alam

Tugas pokok BBKSDA Riau diatur dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.08/MenLHK/Setjen/OTL./0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam yang meliputi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.
2. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan fungsi BBKSDA Riau antara lain :

1. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman satwa alam, dan taman buru.
2. Pelaksanaan perlindungan dan pengamatan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru.
3. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati.
4. Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.

5. Pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetic dan pengetahuan tradisional.
6. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan.
7. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan.
8. Penyiapan pembentukan dan operasional Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK)
9. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.
10. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.
11. Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar.
12. Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar.
13. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial.
14. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.
15. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi
16. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehutanan.

5. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan sesuai kriteria dan teknik pengumpulan data dengan cara purposive sampling untuk menjadi narasumber. Beberapa informan dibawah ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh dan melengkapi data penelitian yang kongkrit dan detail mengenai komunikasi interpersonal P3 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam menertibkan pedagang burung yang dilindungi di Pekanbaru. Dimana peneliti telah mendapatkan Kepala P3 dan Anggota BBKSDA serta pedagang burung sebagai informan dibawah ini :

Tabel 4.4 Data Narasumber

| No | Nama | Status | Jenis Kelamin |
|----|------------------------|------------------|---------------|
| 1 | Ujang Holisudin, S.Hut | Kepada P3 BBKSDA | Pria |
| 2 | Boby Sunata | Anggota BBKSDA | Pria |
| 3 | Ahmad Mujahidin | Anggota BBKSDA | Pria |
| 4 | Dimas Suslamat | Anggota BBKSDA | Pria |
| 5 | Khairul | Pedagang Burung | Pria |
| 6 | Syaifudin | Pedagang Burung | Pria |
| 7 | Adi Gunawan | Pedagang Burung | Pria |

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal P3 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam menertibkan pedagang burung yang dilindungi di Pekanbaru, maka penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan tersebut dan observasi langsung di BBKSDA Riau dan pedagang burung, yang diawali dengan observasi dan dilanjutkan wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat data kualitatif yang sesuai dengan metode penelitian dan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

Menurut De Vito (2010: 70-75) efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berikut pada penjelasannya :

1. Keterbukaan

Keterbukaan atau sikap terbuka ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan di masa sekarang ini. Sekap keterbukaan ini merupakan sebuah kesediaan seseorang untuk terbuka, rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain.

Sikap keterbukaan ini ditandai dengan adanya kejujuran dan tidak berbohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

Komunikasi yang terbuka antara lain adalah sikap keterbukaan komunikator kepada orang yang diajaknya berinteraksi, komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan kepemilikan dan pikiran ini harus benar-benar dipertanggung jawabkan bahwa apa yang kita lontarkan ketika berkomunikasi itu adalah milik kita.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala P3 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam menerangkan bahwa :

“saya dan anggota dalam memberikan keterangan dan informasi tidak bolehnya memperjual belikan jenis burung yang dilindungi ini dengan cara memberi tahu kenapa jenis burung tersebut tidak boleh diperjual belikan, biasanya kami membawa poster atau brosur jenis-jenis burung yang dilindungi dan memberi tahu undang-undang ataupun pasal yang melarang kegiatan jual beli jenis burung tersebut” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

“kegiatan sosialisasi kepada pedagang burung dipasar burung palapa tidak rutin kami lakukan, namun ketika kami kesana biasanya ketika pedagang kedatangan menjual jenis burung yang dilindungi ada yang langsung menyerahkan burung tersebut kepada kami pihak BBKSDA dan ada juga yang hanya mendapatkan peringatan” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Dari keterangan diatas maka adapun hasil wawancara kepada anggota P3 BBKSDA dalam memberikan keterangan tentang tidak boleh memperjual belikan burung yang dilindungi adalah sebagai berikut:

“kalau anggota biasanya ngikuti arahan dari kepala seksi, kalau kepala sudah memberikan arahan, kami cuma menegaskan kembali, karena kan informasi kami berikan mengenai tidak boleh memperjual belikan burung yang dilindungi tidak sering dan mendadak atau tidak terjadwal juga. Jadi Cuma hanya sekedar memberi informasi atau pengetahuan jenis-jenis burung yang dilindungi saja. (Boby Sunata, 23 Juni 2022)

Adapun keterangan hasil wawancara dari anggota P3 BBKSDA adalah sebagai berikut:

“informasi paling minimal keterangan hanya segelintir saja, karena kalau berkepanjangan memberikan informasi rasanya tidak berwibawa kepada pedagang. Jadi kalau mereka udah jelas dengan informasi yang kami kasih dengar malah lebih bagus lagi” (Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

Penjelasan mengenai informasi yang diberikan oleh anggota P3 BBKSDA menerangkan juga bahwa :

“keterangan ataupun informasi yang saya jelaskan ke pedagang ini sekedar menyampaikan dan mengarahkan saja, tetapi tidak sampai kepada menjelaskan secara detail, kami hanya memberikan brosur yang sudah kami persiapkan. Kalau menjelaskan terus menerus pedagangnya bosan, yang diberikan informasi kepadanya pun belum tentu ia menerimanya” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Dari penjelasan diatas maka adapun keterangan wawancara penulis kepada pedagang burung menerangkan bahwa:

“kalau informasi sih terkadang mereka memberi keterangan bahwa ada jenis burung yang tidak boleh diperjual belikan, mereka memberi arahan gitu. Pihak BBKSDA juga memberikan brosur atau poster jenis-jenis burung yang dilindungi” (Khairul, 25 Juni 2022)

“BBKSDA jarang sekali memberikan informasi mengenai tidak bolehnya memperjual belikan jenis burung yang dilindungi, mereka melakukan sosialisasi tidak rutin atau hanya mengintruksikan 1 atau 2 kali saja. Kami disini berjualan tentunya butuh duit makanya jenis burung apa saja kami perjual belikan” (Syaifudin, 25 Juni 2022)

Berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan, maka pedagang burung juga menjelaskan:

“pihak BBKSDA ini selalu saja kalau mau menertibkan kami memberikan informasi lebih dahulu apa tujuannya datang kesini, terus memberikan arahan yang mana larangan memperjual belikan burung yang dilindungi, tetapi saya pernah kedapatan ada jenis burung tersebut tidak boleh dijual ya mereka langsung tindak, dan saya juga tau bahwa saya melanggar aturan mereka” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka mengenai informasi yang diberikan kepada pedagang burung masih sering kali informasinya kurang terbuka, BBKSDA hanya menjelaskan keterangan dan mngintruksikan 1-2 kali

mengenai penertiban pedagang burung. Hal tersebut menyebabkan pedagang acuh tak acuh terhadap aturan-aturan yang diberikan pihak BBKSDA. Dengan ini penulis juga mewawancarai pedagang burung bahwasanya:

“BBKSDA kalau memberikan himbauan sesekali ada, tetapi ndak sering kali. Karena kalau sering pun apabila tidak ada perubahan dari kami ya sama saja, himbauan tetap kami terima” (Khairul, 25 Juni 2022)

Dan penulis melakukan wawancara juga kepada pedagang burung terkait hal ini:

“banyak dari seluruh himbauan yang kami terima, termasuk sering juga kami dikasih arahan dan himbauan tidak boleh memperjual belikan burung yang dilindungi, tapi ya kami acuh tak acuh juga karena kan kami juga mencari duit, burung apa saja ya kami jual” (Syaifudin, 25 Juni 2022)

Adapun keterangan mengenai keseringan atau tidak seringnya BBKSDA menghimbau pedagang tidak boleh memperjual belikan burung yang dilindungi diterangkan oleh Kepala P3 BBKSDA berikut ini:

“kalau untuk himbauan kepada pedagang burung tidak sering, karena focus kami juga tidak hanya kepada para pedagang ataupun satwa burung saja, kami disini juga memberi himbauan kepada masyarakat yang tinggal didekat kawasan konservasi dan juga memberi informasi jenis satwa lain yang tidak boleh diburu, dipelihara, bahkan diperjual belikan” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Adapun keterangan wawancara kepada anggota P3 BBKSDA adalah sebagai berikut:

“himbauan atau perintah kami sebagai anggota hanya mengikuti arahan dari kepala biasanya, kalau ada kegiatan sosialisasi maka kami langsung kelapangan, kalau tidak ada kami juga ndak akan melakukan operasi” (Boby Sunata, 23 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa P3 BBKSDA memberikan himbauan kepada pedagang burung, tetapi himbauan tersebut dilakukan tidak jarang atau hanya sesekali apabila ada perintah dari kepala P3 BBKSDA mengenai himbauan tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya miss komunikasi antara pedagang burung dengan pihak P3 BBKSDA. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbukaan yang dilakukan BBKSDA dalam menertibkan pedagang burung masih kurang optimal baik dari memberikan informasi yang berkaitan dengan meminimalisir terjadinya jual beli jenis burung yang dilindungi masih banyak pedagang yang tidak menerima arahan atau nasihat yang diberikan.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang orang lain alami, jika dari simpati ini diartikan larut dalam kesedihan individu maka empati di artikan sebagai mana kita memposisikan diri kita sebagai dirinya. Menurut Sugiyono (2005:5) empati ialah sebagai suatu kesediaan untuk memahami seseorang secara baik yang terlihat dan nampak maupun yang tidak

nampak khususnya perasaan, pikiran dan keinginan seseorang itu sendiri. Seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana pikiran dan keinginannya apabila orang lain sedekat mungkin dan dapat berempati. Apabila empati ini selalu tumbuh dan berkembang dalam proses komunikasi interpersonal maka suasana dari hubungan komunikasi seseorang akan saling pengertian dan saling menerima.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pedagang burung menerangkan bahwa:

“yang saya rasakan apabila pihak BBKSDA datang ini banyak, salah satu ketakutan saya yaitu dagangan saya di sita, karena kan saya mendapatkan burung yang saya jual ada juga yang saya beli terlebih dahulu baru saya jual lagi, saya juga tidak tahu sebelumnya apakah burung yang saya jual ini boleh diperjual belikan atau tidak” (Khairul, 25 Juni 2022)

“tindakan yang membuat kami kesal atau tidak senang kepada pihak BBKSDA sih tidak ada, karena mereka juga ramah terhadap kami, paling kami kesal kalau burung yang disita tetapi burung tersebut paling banyak diminati pembeli” (Khairul, 25 Juni 2022)

“kalau BBKSDA itu bertindak tegas kami memang ada rasa takutnya sih wanti-wanti, kadang kalau mereka melakukan operasi kami langsung menyembunyikan jenis burung yang dilindungi yang kami tau” (Syarifudin, 25 Juni 2022)

“dari yang saya rasakan banyak sekali sebenarnya, tetapi memang tidak perlu ditakutkan karena kan memang udah ada pelanggaran tidak boleh memperjual belikan jenis burung yang dilindungi” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

“burung yang saya jual kan tidak semuanya jenis burung yang dilindungi, makanya saya tidak terlalu takut, jika kami kedatangan menjual jenis yang dilindungi itu resiko kami berjualan” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa P3 BBKSDA ini melakukan tindakan tegas terhadap para pedagang yang melakukan jual beli jenis burung yang dilindungi. P3 BBKSDA berkomunikasi secara verbal dengan kurang efektif, namun mereka bertindak secara tegas sehingga menimbulkan ketakutan terhadap para pedagang yang kedatangan memperjual belikan jenis burung yang dilindungi. Adapun hasil wawancara kepada pedagang burung mengenai apakah pihak BBKSDA memberikan motivasi kepada pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung yang dilindungi berikut ini:

“kalau memberikan motivasi atau dukungan saya rasa pihak BBKSDA tidak ada sih, karena selama saya berjualan ini mereka hanya mengarahkan saja, dan memberi penegasan” (Khairul, 25 Juni 2022)

“motivasi yang diberikan oleh pihak BBKSDA ada namun ya begitulah hanya sesekali saja mereka mengarahkan dan memotivasi kami

pedagang, karena apa yang mau di motivasi dari kami, kami pun tetap memperjual belikan semua jenis burung” (Syarifudin, 25 Juni 2022)

“BBKSDA memotivasi kami ada sesekali, namun sesekalinya itu Cuma kami mengiyakan saja, karena untuk apa motivasi juga kalau tidak ada memberikan solusi kepada kami” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pihak BBKSDA memberikan motivasi kepada pedagang burung, namun pemberian motivasi tersebut tidak mengarahkan kepada rasa empatinya kepada pedagang tersebut, banyak dari pedagang yang hanya mendengarkan saja apa yang diberikan oleh BBKSDA, namun motivasinya masih kurang mendukung suasana dan situasi pedagang burung. Adapun hasil wawancara mengenai harapan para pedagang burung terhadap pihak BBKSDA adalah sebagai berikut ini:

“untuk kami hanya satu aja sih harapannya, pihak BBKSDA lebih berkomunikasi secara baik kepada kami sebagai pedagang yang berjualan, komunikasi untuk mendengarkan keluh kesah kami” (Khairul, 25 Juni 2022)

“berjualan burung ini adalah sumber penghasilan saya, saya harapkan pihak BBKSDA mendengarkan keluh kesah kami, memang kami melanggar aturan namun jika dikomunikasikan secara jelas kami lebih mengerti” (Syarifudin, 25 Juni 2022)

“menurut saya burung yang kami jual ini kan untuk dipelihara juga, harapan saya pihak BBKSDA memberikan izin lebih banyak jenis burung yang boleh kami jual, karena burung yang katanya dilindungi tersebut paling banyak diminati” (Syaifudin, 25 Juni 2022)

“BBKSDA arahannya sudah cukup membuat kami jelas, tapi kadang ya namanya orang nyari duit jadi gak terlalu di perdulikan” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali bahwa banyaknya keluhan kesah dari pedagang burung ini untuk menyesuaikan keinginan dan harapan dari pedagang ini, pedagang yang berjualan ini membutuhkan koordinasi dan empati yang baik kepada petugas P3 BBKSDA dalam menertibkan pedagang burung yang dilindungi. Sikap empati yang dimiliki oleh P3 BBKSDA masih belum optimal dalam memberikan arahan yang jelas, masih saja P3 BBKSDA ini hanya menegaskan tanpa mengetahui isi hati nurani dari pedagang tersebut.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung adalah sikap yang diberikan oleh komunikator agar setiap komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Didalam komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung dan memotivasi. Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap defensive seseorang. Orang yang memiliki sikap *defensive* ini cenderung lebih banyak melindungi diri dari

ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala P3 BBKSDA menerangkan bahwa:

“untuk pengawasan yang saya berikan kepada pedagang burung ini lebih kearah pencapaian perubahan misalnya mereka mendapatkan atau memperbanyak jenis burung yang legal untuk dijual, dan kami memberikan pilihan yang terbaik, biasanya pengawasan yang saya berikan bersifat persuasive” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Dan hasil wawancara kepada tiga anggota P3 BBKSDA juga menjelaskan bahwa:

“kalau saya untuk pembinaan kepada pedagang burung ini hanya mengintruksikan, atau yang seharusnya dilakukan pada saat berjualan tidak boleh jenis yang dilindungi, kalau untuk pengawasan belum ada”(Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“instruksi dengan pengawasan bagi saya adalah hal yang sama, apabila pedagang tidak mau diawasi mereka semakin banyak memperjual belikan jenis burung yang dilindungi” (Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“untuk pembinaan pedagang yang memperjual belikan burung dilindungi saya kadang mengintruksikan untuk lebih banyak mengetahui jenis-jenis apa saja yang boleh di jual dan apa saja yang tidak boleh dijual” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa anggota P3 BBKSDA sudah memberikan dan melakukan pengawasan terkait pembinaan pedagang burung, P3 BBKSDA sudah mengintruksikan dan memberikan pilihan yang baik kepada pedagang agar tidak meningkatkan tingkat kepunahan jenis satwa burung yang dilindungi ini dengan adanya jual beli jenis burung yang dilindungi. Pembinaan dan pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran jenis-jenis burung yang dilindungi kepada masyarakat baik di Pekanbaru maupun diluar Pekanbaru. Adapun hasil wawancara mengenai hal tersebut kepada tiga pedagang burung yang berada dipasar burung palapa Pekanbaru:

“pengawasan dari P3 BBKSDA ini berbagai macam, salah satunya yaitu mereka melakukan kegiatan sosialisasi terhadap kami sebagai pedagang burung” (Khairul, 25 Juni 2022)

“pihak BBKSDA memberikan pengawasan yang mana membuat pedagang memang diharuskan menjual jenis yang boleh diperjual belikan, mereka membina pedagang agar dagangan kami tidak disita dan lebih berkembang juga”(Syarifudin, 25 Juni 2022)

“kalau untuk pengawasan memang sering kali pihak BBKSDA melakukannya kadang melakukan himbauan mereka juga mengawasi atau memberikan pembinaan yang baik”(Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali bahwa P3 BBKSDA sudah melakukan yang terbaik untuk membina dan mengawasi pedagang burung untuk berjualan sangat efektif dan optimal. P3 BBKSDA

memberikan pilihan kepada pedagang dalam menentukan strategi peneualan dan penertiban serta memberikan pertimbangan kepada pedagang yang kedapatan menjual jenis burung dilindungi dengan langkah yang jelas. Misalnya memberikan pilihan jenis burung yang banyak diminati namun juga boleh di perjual belikan dengan harga yang terjangkau.

Dari hasil wawancara penulis kepada pedagang burung mengenai apa yang terjadi jika pedagang tersebut tidak mau ditertibkan menerangkan bahwa:

“pihak BBKSDA kalau kami gak ikut aturan biasanya langsung menyita dagangan kami” (Khairul, 25 Juni 2022)

“paling sering kalau kami kedapatan memperjual belikan jenis burung yang dilindungi, pihak BBKSDA melakukan penyitaan, namun sebelum penyitaan pihak BBKSDA juga melihat seberapa sering kami melakukan kecurangan tersebut, jika sudah sering baru disita” (Syarifudin, 25 Juni 2022)

“pihak BBKSDA kalau kami tidak mengikuti arahan dan aturan, mereka menyita dagangan kami, jika kedapatan untuk yang kesekian kalinya mungkin akan dikenakan denda sesuai dengan perjanjiannya” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa P3 BBKSDA memberikan sanksi dan ketegasan kepada pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung yang dilindungi. Sehingga komunikasi yang membuat pedagang dan pihak BBKSDA ini kurang efektif karena tindakannya yang kurang

mendukung pedagang burung ini untuk memberikan tindakan yang baik, komunikasi yang terjalin antara P3 BBKSDA dan pedagang juga masih terlihat tidak saling mendukung satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kelapa P3 BBKSDA mengenai bentuk tindakan yang dilakukannya kepada pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung dilindungi sebagai berikut:

“bentuk dukungan yang saya berikan sih banyak kepada pedagang ini, tapi salah satunya adalah menghimbau mereka dan memberikan arahan yang pasti kepada mereka mengenai penertiban ini, kalau dukungan yang lain harus ada aturan dari pusat dulu seperti PolHut biar bergerak bersama-sama” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis melakukan wawancara kepada ketiga anggota P3 BBKSDA yang menerangkan bahwa:

“kalau tindakan kami paling kadang berupa tindakan saja, atau memang langsung pengoperasian kami menyita dagangan pedagang tersebut”(Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“ada kalanya kami bertindak tegas, namun kalau untuk mendukung pedagang memang jarang kami lakukan, kadang pedagang ini susah diatur kan, jadi harus tegas lagi”(Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“tindakan yang kami lakukan dari segi dukungan palingan hanya mengintruksikan saja, kadang hanya memberikan opsi untuk menjual yang boleh diperjual belikan”(Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali bahwa banyaknya sikap dari P3 BBKSDA yang masih kurang mendukung terhadap

pedagang ini, meskipun dalam dukungannya hanya bersifat instruksi dan himbauan tetapi tidak dilakukan secara intens yang membuat pedagang merasa aman dan mendapatkan perlindungan dari pihak BBKSDA. Adapun wawancara pedagang kepada tiga pedagang burung menerangkan bahwa:

“dukungan dari pihak BBKSDA ini jarang sekali untuk mendukung, karena kan mungkin memang dilarang untuk memperjual belikan jenis burung yang dilindungi” (Khairul, 25 Juni 2022)

“pihak BBKSDA memberikan dukungan kepada kami itu semacam sosialisasi hal yang mana harus kami lakukan dan kami perbaiki, namun kadang tidak sejalan”(Syarifudin, 25 Juni 2022)

“kalau mendukung ada, kayak memberikan pilihan memperjual belikan jenis burung yang boleh dijual, paling itu saja” (Syarifudin, 25 Juni 2022)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sikap mendukung dari petugas BBKSDA kepada pedagang burung ini dikatakan sudah berjalan efektif, dilihat dari beberapa situasi yang mana pihak BBKSDA memberikan pengawasan dan pembinaan yang baik kepada pedagang dalam mencegah kepunahan satwa burung yang dilindungi, dan membina pedagang untuk mengintruksikan pemilihan dagangan mereka lebih baik memperbanyak jenis yang boleh diperjual belikan yang banyak diminati dan juga harga yang terjangkau juga.

4. Sikap Positif

Sikap positif adalah adanya kecenderungan seseorang untuk bertindak kepada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif dari komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal hendaknya antara komunikator dengan komunikasi saling menunjukkan sikap positif karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana yang menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan dari komunikasi tidak dapat terjadi.

Suksesnya komunikasi interpersonal tergantung kepada kualitas pandangan seseorang dengan perasaannya, positif ataupun negatif yang mana akan lahir pola perilaku komunikasi yang positif pula. Jika sikap positif ditunjukkan kepada seseorang maka akan menyesuaikan pandangannya kearah yang lebih memandangnya positif juga (Rahmat, 2005:105)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala P3 BBKSDA mengenai sikap menghargai berikut ini:

“dalam menertibkan pedagang ini kami selalu menghargai sikap kami dan tingkah laku kami agar tidak terjadi kerusuhan yang membuat suasana dan konflik semakin panas, bukan menjadi tertib malah menjadi rusuh nantinya” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Dan penulis mewawancarai tiga anggota P3 BBKSDA yang mana dijelaskan sebagai berikut:

“kalau menghargai kami pasti melakukannya, karna sikap yang buruk kalau kami tunjukkan kepedagang burung yang ada stigma yang buruk juga kedepannya” (Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“untuk sikap kami memang diharuskan untuk melakukan hal yang baik dan mendengarkan pendapat dari pedagang, menyesuaikan situasi dan kondisi yang baik juga” (Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“harus, karena jika kami tidak menghargai pedagang, mereka juga tidak akan menghargai kedatangan kami” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa anggota P3 BBKSDA mampu bersikap menghargai pedagang burung, sikap mereka dalam menghargai pedagang ini akan memberikan hal yang baik kedepannya agar lebih memperbaiki stigma dan pandangan para pedagang maupun masyarakat. Untuk melihat hasil wawancara penulis kepada tiga pedang burung dapat dijelaskan berikut ini:

“setiap pihak BBKSDA datang melakukan kegiatan sosialisasi maupun penertiban mereka selalu menghargai kami, cara berkomunikasi mereka juga dapat kami terima dengan baik” (Khairul, 25 Juni 2022)

“selalu sharing lebih tepatnya, kadang mereka suka mendengar pendapat kami juga terlebih dahulu” (Syaiifudin, 25 Juni 2022)

“tidak pernah sih menuntut hal yang buruk, kadang mereka juga mengerti saya disini cari uang” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa pendapat pedagang burung pihak BBKSDA selalu menghargai dan menerima pendapat yang di lontarkan oleh pedagang, pihak BBKSDA selalu memahami bagaimana hal yang dibahas oleh pedagang namun dalam hal tersebut belum memastikan

pihak BBKSDA ini untuk bersikap empati kepada setiap pedagang burung. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak BBKSDA kepada pedagang berikut ini hasil wawancara kepada Kepala P3 BBKSDA:

“penghargaan tidak pernah diberikan kepada pedagang yang memperjual belikan jenis burung dilindungi, karena bagaimana memberikan penghargaan setiap kami kesana ada saja yang memperjual belikan jenis burung yang dilindungi” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Penulis melakukan wawancara kepada ketiga anggota P3 BBKSDA menerangkan bahwa:

“tidak ada kami memberikan penghargaan kepada pedagang yang memperjual belikan burung dilindungi.” (Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“sejauh ini tidak ada bentuk penghargaan” (Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“penghargaan yang didapat pedagang memang tidak ada sama sekali, kecuali mereka melakukan dan mendorong kemajuan UKM” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali bahwa anggota P3 BBKSDA tidak pernah melakukan motivasi dan sikap positif berupa pemberian penghargaan yang baik dan menyenangkan kepada pedagang burung, hal ini akan menjadikan sikap positif ini tidak berlangsung secara efektif kepada

pedagang yang mana petugas hanya memberikan dan mengawasi penertiban pedagang burung tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Kepala P3 BBKSDA mengenai kecurigaan jika pedagang tersebut masih melanggar peraturan yang diberikan berikut ini:

“kalau kecurigaan semua pasti ada, tapi bagaimana lagi mereka juga perlu mencari uang untuk berjualan, jadi curiga itu kadang hanya sebatas curiga, karena jika sering kami melakukan penyitaan juga mengakibatkan kerugian besar bagi para pedagang” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Dan wawancara penulis kepada ketiga anggota P3 BBKSDA menerangkan bahwa:

“curiganya paling mereka Cuma ikut instruksi sebentar habis tu ulangi lagi.” (Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“dari mereka untuk kecurigaan sebenarnya ada, tetapi kami hanya mengendalikan agar supaya tidak meningkatkan kepunahan jenis burung yang dilindungi tersebut.” (Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“kalau saya tidak pernah curiga sama pedagang kecuali mereka emang berbuat curang atau tidak adil selama kami menertibkan mereka.” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dilihat bahwa P3 BBKSDA tidak pernah merasakan kecurigaan antara pihak BBKSDA kepada pedagang burung, hal ini dapat disimpulkan pihak BBKSDA memberikan sikap dan tindakan yang positif kepada pedagang burung. Tindakan positif dan ketidak curigaan yang dimiliki anggota BBKSDA memberikan komunikasi interpersonal dan menjaga hubungan yang terjalin diantaranya. Penulis melakukan wawancara kepada ketiga pedagang burung berikut ini:

“kalau curiga memang tidak pernah ada, karena kami juga harus selalu jujur jika ada jenis burung yang kami jual adalah burung yang dilindungi” (Khairul, 25 Juni 2022)

“tidak pernah curiga, kami kalau melanggar aturan terus kami nampakkan, tapi kalau tidak kami tidak akan berbuat hal yang curiga.”(Syaifudin, 25 Juni 2022)

“kalau sesekali ada, tapi jarang.” (Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa P3 BBKSDA memberikan komunikasi yang tidak memberikan rasa kecurigaan selama menertibkan pedagang burung yang memperjual belikan burung dilindungi, P3 BBKSDA memudahkan komunikasi pribadinya dengan tidak mempermasalahkan suatu hal yang kecil yang mana komunikasi diantara mereka saling bersifat positif dan menutupi kesalahan yang terjadi.

5. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan perasaan yang sama dengan orang lain, sebagai manusia yang pada dasarnya tidak tinggi dan tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Persamaan atau kesetaraan ini adalah sikap untuk memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi dari pada orang lain karena status yang dimiliki, kekuasaan, kemampuan intelektual dan kekayaan serta kecantikan dan ketampanan (Rahmat, 2005: 135).

Dari persamaan diatas bahwa kesetaraan tidak mempertegas perbedaan artinya tidak menggurui, tetapi berbicara pada tingkat yang sama yaitu mengkomunikasikan penghargaan dengan rasa hormat dengan adanya perbedaan pendapat yang mana akan merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala P3 BBKSDA mengenai memberikan kesetaraan yang jelas antara pedagang burung berikut ini:

“kami pihak P3 BBKSDA tidak pernah menyeleweng, kalau untuk menyamaratakan selalui saja kami lakukan agar dalam hal mempermudah operasi kami menyesuaikan dan menanggapi setiap permasalahan yang terjadi diantara pedagang ini.” (Ujang Holisudin, 20 Juni 2022)

Dan penulis melakukan wawancara juga kepada ketiga anggota P3 BBKSDA menerangkan bahwa:

“kami harus menyamaratakan tindakan kami dengan sesama pedagang sebagaimana sikap tegas kami dalam menyikapi pedagang ini.”

(Boby Sunata, 23 Juni 2022)

“selalu dan harus bersikap sama rata dan adil bagaimana pun sikap pedagang terhadap kami.”(Ahmad Mujahidin, 23 Juni 2022)

“tentu, prinsip paling utama sih harus sama rata paling utama, tapi kadang kalau pedagang sudah tidak bisa ditoleransi kami akan menindak tegas.” (Dimas Suslamat, 23 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali ialah anggota BBKSDA memberikan sikap untuk menyamaratakan antara pedagang dan juga menerima pendapat pedagang, pihak yang bertugas memberikan hal yang mampu menghargai setiap pedagang yang berjualan agar diantara keduanya memiliki kesetaraan yang seimbang. Wawancara penulis kepada pedagang burung menerangkan bahwa:

“mereka saling menyamaratakan dan menghargai kok, pihak BBKSDA dan petugasnya memang selalu mendengarkan pendapat kami lebih dulu baru berpendapat yang lain” (Khairul, 25 Juni 2022)

“kalau saya lihat memang mereka menghargai dari sikapnya dan menyamaratakan status kamilah, tapi ada beberapa petugas yang memang lebih tegas” (Syaifudin, 25 Juni 2022)

“bisa dibilang masih menghargailah dan menyamaratakan tidak pandang bulu”(Adi Gunawan, 25 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diterangkan kembali bahwa P3 BBKSDA memberikan hal yang mampu menghargai para pedagang dalam melakukan tindakan dan penertiban yang dilakukan pihak P3 BBKSDA membuat setiap pedagang menyamaratakan dan menyesuaikan sikap oleh petugas penertiban pedagang yang memperjual belikan burung dilindungi. Dari hal ini maka untuk kesetaraan dalam menghargai antara komunikan dan komunikator selalu memberi efek yang membuat orang lain yang merasa menyamaratakan hal tersebut.

Komunikasi yang telah dilakukan oleh aparat pemerintahan ini perlu untuk dibahas karena dalam kehidupan ini sering terjadi kesalahan persepsi masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan. Komunikasi antar pribadi P3 BBKSDA dengan para pedagang burung masih banyak stigma dan persepsi yang menganggap pihak P3 BBKSDA adalah musuh mereka, hal ini terjadi karena para pedagang burung merasa dirugikan dengan adanya jenis-jenis burung yang mereka jual adalah jenis yang dilindungi sehingga terjadi penyitaan oleh pihak P3 BBKSDA.

C. Pembahasan Penelitian

P3 BBKSDA adalah informan dalam penelitian ini sebelum menempuh pendekatan yang mana komunikasi interpersonal telah mendapat pelatihan

workshop dan pelatihan mengenai komunikasi interpersonal yang merupakan bagian dari SOP pihak BBKSDA.

Pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa prosedur pengawasan P3 BBKSDA telah diterapkan dalam komunikasi interpersonal, salah satunya ialah menjelaskan kepada pelaku pelanggaran perdagangan yang dilakukan oleh pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung dilindungi ini sebelum proses penuntutan hal ini juga sesuai dengan Standar Prosedur Operasi (SOP).

Persepsi di dalam komunikasi interpersonal juga dilihat dari hasil wawancara penulis yang mana masih dilakukannya koordianasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat kecil dan diskusi sederhana agar tindakan yang dilakukan agar lebih terorganisir, pihak P3 BBKSDA menawarkan solusi dengan memilih jenis-jenis burung yang legal untuk diperjual belikan agar menghindari terjadinya penyitaan barang dagangan untuk kedepannya. Komunikasi interpersonal juga menuntun adanya tindakan memberi dan menerima antar actor yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pemikiran, ide, gagasan dan sebagainya.

Dari hasil penelitian di atas terdapat 5 indikator efektifnya kualitas komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan keinginan atau kesediaan tiap individu untuk memberitahukan, menceritakan segala informasi tentang dirinya. Isi pesan dari keterbukaan ini biasanya adalah suatu kenyataan dari individu

tentang diri mereka yang akan membuat diri mereka tidak disukai bahkan sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh individu lain (Gamble, 2005: 395)

Seperti informasi yang diberikan oleh pihak BBKSDA kepada pedagang burung yaitu memberitahukan semua informasi mengenai larangan terhadap penjualan jenis burung dilindungi sesuai Menurut pasal 21 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

2. Empati

Empati sebagai kemampuan individu untuk mengetahui apa yang sedang dialami individu lain pada suatu saat tertentu, mengidentifikasi diri dari sudut pandang dan melalui kaca mata individu lain. Bersimpati dipihak lain adalah merasakan sesuatu seperti individu yang mengalaminya.

Empati yang dilakukan oleh pihak BBKSDA yaitu memberikan arahan kepada pedagang ke arah yang lebih baik dan mendengarkan keluhan kesah dari pedagang untuk menyesuaikan keinginan dan harapan dari pedagang.

3. Sikap Mendukung

Komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya, seseorang dalam menghadapi suatu masalah

tidak bersikap bertahan (*defensive*). Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif.

Dari hasil penelitian sikap mendukung yang diberikan oleh pihak BBKSDA kepada pedagang burung ini dikatakan sudah berjalan efektif, dilihat dari beberapa situasi yang mana pihak BBKSDA memberikan pengawasan dan pembinaan yang baik kepada para pedagang burung dalam mencegah kepunahan satwa burung yang dilindungi.

4. Sikap Positif

Mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal, yang pertama komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif (Devito, 2005: 262-263).

Sikap positif yang diberikan pihak BBKSDA terhadap pedagang burung yaitu dengan bersikap menghargai pedagang burung, sikap mereka dalam menghargai pedagang ini akan memberikan hal yang baik kedepannya agar lebih memperbaiki stigma dan pandangan para pedagang burung.

5. Kesetaraan

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau

lebih atletis dari yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

Kesetaraan tersebut dapat dilihat dari cara pihak BBKSDA memberikan sikap untuk menyamaratakan antara pedagang dan juga menerima pendapat pedagang. Dari hal tersebut maka untuk kesetaraan dalam menghargai antara komunikan dan komunikator selalu memberi efek yang membuat orang lain merasa disama ratakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa anggota P3 BBKSDA menggunakan komunikasi interpersonal yang baik dalam menertibkan pedagang burung yang memperjual belikan jenis burung dilindungi, karena dilihat dari 5 keefektifitasan komunikasi interpersonal menurut De Vito, yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan, pihak P3 BBKSDA sudah menerapkan cara berkomunikasi tersebut. Namun masih terdapat hambatan dari para pedagang yang merasa dirugikan oleh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan juga masih ada sikap dari pihak P3 BBKSDA yang membuat para pedagang merasa tidak nyaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka adapun saran yang penulis ajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. P3 BBKSDA diharapkan untuk tetap menerapkan komunikasi dalam menertibkan peraturan yang dibuat dengan cara memahami situasi dari pedagang.
2. Diharapkan lagi kepada anggota P3 BBKSDA untuk menjaga sikap agar tidak bertingkah arogan untuk menyamaratakan pedagang yang mana untuk memudahkan pelaksanaan peraturan-peraturan yang ada.

3. Diharapkan kepada pihak P3 BBKSDA untuk memberikan himbauan dan kejelasan informasi penertiban yang efektif tanpa adanya tindakan yang membuat pedagang burung berjualan merasa nyaman
4. Bagi peneliti selanjutnya khususnya akademis ilmu komunikasi diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meneliti khususnya mengenai komunikasi interpersonal yang dilihat dari sudut pandang dan pola pikir yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BUKU

- Abdi, Husnul. 2021. *Regulasi Adalah Peraturan Untuk Mengendalikan, Kenali Jenis-jenisnya*.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima. Tangerang Selatan. Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta. PT. Reneka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Cangara, hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Fungsi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liliwiri, Alo. 2012. *Strategi Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. PT. Umm Press, Malang.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, Kadar & Umam, Kaerul, *Komunikasi Public Relations*. Panduan Untuk Mahasiswa, dan Paraktisi Bisnis. Pustaka Setia. Bandung:2012.
- Riyanto Budi. 2004. Jakarta. *Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, Lembaga Pengkajian Hukum Kehutanan dan Lingkungan*.
- Soejanto, Agoes. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Soenarto. 2006. *Keluarga Permata Hatiku*, Jakarta. Jadagnita Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Widjaja, E.A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, JS., Ubaidillah R., Maryanto, I. Walujo, EB dan Semiadi G. 2014. Jakarta. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014*.

JURNAL

- Arief Budiman. *Pelaksanaan Perlindungan Satwa Langka Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. GEMA, Vol. XXVI No 48. 2014.
- Berutu, Edy Sunaryo. 2017. *Penangkapan Dan Penahanan Tersangka Menurut KUHAP Dalam Hubungannya Dengan Hak Asasi Manusia*. Vol. 6 (6).
- Faisal Khamim, Fariz. 2019. *Pertanggungjawaban Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Terhadap Satwa Liar Sitaan*. Vol 25, No 25.
- Fathi Hanif. *Upaya Perlindungan Satwa Liar Indonesia Melalui Instrumen Hukum dan Perundang-Undangan*. Jurnal Hukum Lingkungan, Vol II No 2. 2015.
- Guntur, Wildanu S & Slamet, sabar. 2019. *Kajian Kriminologi Perdagangan Ilegal Satwa Liar*. Vol. 8(2).
- Hardinoto, Mulyadi A., dan Siregar YI. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Kota Pekanbaru, *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6(1) :25-42.
- Sawitri R., Mukhtar AS., dan Iskandar S. 2010. Status Konservasi Mamalia dan Burung di Taman Nasional Merbabu, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 7(3): 227-239.
- Sutatminingsih, R., & Tuapattinaja, J. M (2019). Efektifitas Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Agresif Pada Anggota Satuan Dalmas Poldasu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 20-17
- Wijayani, Q. N. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 181-194

SKRIPSI

Bagas Yadi Prakoso. 2021. *Upaya Preventif dan Represif Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau (BBKSDA) dalam Upaya Menangani Tindakan Kejahatan Terhadap Hewan (Animal Crime) di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Nabila Syahani. 2018. *Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyeludupan Satwa yang Dilindungi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sri Devi Purnama Sari. 2019. *Tinjauan Tentang Larangan Memperdagangkan Satwa Liar Yang Dilindungi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.

WEBSITE

[\(http://www.bbksdariau.id/\)](http://www.bbksdariau.id/)

